



**PENGARUH KOMPETENSI DAN *WORK
PERFORMED* AUDITOR INTERNAL TERHADAP
JUDGEMENT AUDITOR EKSTERNAL DALAM
PERENCANAAN AUDIT**

(Kajian Empiris pada KAP di Kota Semarang)

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

**Disusun oleh
Yogi Nugraha
7250407053**

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tarsis Tarmudji, M.M
NIP. 194911211976031002

Maylia Pramono S, SE, M.Si, Akt
NIP. 198005032005012001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Fachrurrozie, M.Si
NIP. 19620231989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Indah Anisykurillah, SE. M.Si. Akt
NIP. 197508212000122001

Anggota I

Anggota II

Drs. Tarsis Tarmudji, M.M
NIP. 194911211976031002

Maylia Pramono S. SE, M.Si, Akt
NIP. 198005032005012001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M.Si
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 14 April 2011

Yogi Nugraha
NIM. 7250407053

PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (**QS Al Mujadilah:11**)

Tidak ada pelaut ulung yang dilahirkan dari samudera yang tenang, tapi ia akan dilahirkan dari samudera yang penuh terpaan badai, gelombang dan topan (**D farhan Aulawi**)

Skripsi ini dipersembahkan Untuk:

1. Bapak dan Ibu, Jujur Syarif dan Nur Aini tercinta yang selalu memberikan semangat tiada tara.
2. Seluruh Guru-guruku, yang telah memberikan ilmunya kepada Ku, dan menjadi inspirasi Ku
3. Lia Listiani S dan Novia S saudara Ku yang telah memotivasi Ku selama ini
Thanks for all
4. Eka Hidayanti kekasih Ku yang telah memotivasi Ku selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Rosullah Muhammad SAW yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi, dan Work Performed Auditor Internal Terhadap Judgement Auditor Eksternal Dalam Perencanaan Audit(Kajian Empiris pada KAP di Kota Semarang)”* dengan baik.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini ungkapan terima kasih penulis ucapkan juga kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Drs. S. Martono. M,Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang dengan kebijakannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik. Drs. Fachrurrozie, M.Si
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Drs. Tarsis Tarmudji, M.M Dosen Pembimbing I yang telah membantu memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Maylia Pramono Sari, SE, M.Si, Akt, Dosen Pembimbing II yang telah membantu memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. KAP Kota Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman di kos dan alumni Pesantren Al Hikmah angkatan 2007 baik yang di Semarang dan yang di Jogja) yang telah memberikan motivasi dan menghibur dalam persaudaraan dan membantu setiap saat.
8. Teman-teman di kelas Akuntansi B angkatan 2007 yang telah memberikan banyak bantuan dan menghibur kepada penulis dalam studi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

SARI

Nugraha, Yogi. 2011.öPengaruh Kompetensi, dan *Work Performed* Auditor Internal Terhadap *Judgement* Auditor Eksternal dalam Perencanaan Audit (Studi pada Auditor di KAP kota Semarang)ö. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Tasis Tarmudji, M.M. II. Maylia Pramono Sari, SE, M.Si, Akt.

Kata Kunci: *Judgement* Auditor Eksternal, Kompetensi Auditor Internal, *Work Performed* Auditor Internal.

Judgement auditor eksternal adalah bukti untuk melihat apakah suatu laporan keuangan perusahaan bebas dari kesalahan yang telah ditetapkan oleh standar akuntansi. Dalam memberikan *judgement* nya, auditor eksternal tentu mengeluarkan biaya audit yang cukup besar dan waktu yang lama agar kualitas *judgement* yang diberikan baik. Salah satu solusi untuk menekan biaya audit dan waktu yang dibutuhkan, maka auditor eksternal dapat bekerjasama dengan auditor internal perusahaan. Hal ini sudah diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi dan *work performed* auditor internal berpengaruh terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit yang ada pada KAP Kota Semarang.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Semarang. Pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompetensi Auditor Internal (X1), *Work Performed* Auditor Internal (X2) , sedangkan variabel terikat (Y) adalah *judgement* Auditor Eksternal dalam Perencanaan Audit. Metode pengumpulan data dengan metode kuesioner. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan *work performed* auditor internal secara simultan berpengaruh terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit. Secara parsial kompetensi auditor internal memiliki pengaruh signifikan terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit. Sedangkan *work performed* auditor internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat auditor eksternal agar dalam melaksanakan program audit, auditor mampu mengurangi biaya dan waktu audit yang dikeluarkan.

ABSTRACT

Nugraha, Yogi, 2011. "The effect of internal auditor competence and work performed to external auditor judgement in the audit planning (the case study of auditor in the KAP of Semarang city). Final project of accounting departemen, Economic Faculty, Semarang State university. 1st Supervisor Drs. Tarsis Tarmudji M.M, 2nd Supervisor Maylia Pramono Sari SE, M.Si, Akt.

Key word: external auditor judgement, internal auditor competence, internal auditor work performed.

External audit judgement is evidence to prove company financial statement of clear from any mistake from accounting standard. To give their judgement, external auditor needs much time and expenses to get the great judgement. One of solution to press audit times and expenses is the external auditor asked to internal auditor of company. it has been arranged in the Pubilc Accounting Standard. The purpose in this research is to know the effect of internal auditor competence and internal auditor work performed to external auditor judgement in KAP of Semarang city.

The kind of this research is descriptive quantitative. Populations in this research were the external auditors in the KAP of Semarang city. Coviniance sampling used in getting the sample. Independent variables in this research are internal auditor competence and internal auditor work performed. Dependent variable in this research is external auditor judgement in the audit planning. Collecting method data is questioners method. Method of analysis data is decryption analysis and regression analysis by SPSS programe.

The result of this research is, there is effect between internal auditor competence and work performed to external auditor judgement in the audit planning. Partially internal auditor competence has significant effect to external auditor judgement in the audit planning. And internal auditor work performed has significant effect to external auditor judgement in the audit planning.

Hopefully, the result of this research can be useful for external audit to do their audit programe. External auditor can decrease audit times and expenses.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 <i>Judgement Auditor</i> Eksternal.....	14
2.2 Kompetensi	16
2.3 <i>Work Performed</i>	19
2.4 Teori Hubungan.....	22

2.5 Penelitian Terdahulu.....	24
2.6 Kerangka Berfikir.....	28
2.7 Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian.....	37
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
3.3 Variabel Penelitian.....	40
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.5 Pengukuran Validitas dan Reliabilitas.....	42
3.5.1 Validitas.....	42
3.5.2 Reliabilitas.....	44
3.6 Metode Analisis Data.....	46
3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase.....	47
3.6.2 Analisis Regresi Ganda.....	49
3.7 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.7.1 Uji Normalitas.....	49
3.7.2 Uji Multikolonieritas.....	50
3.7.3 Uji Heteroskedastisitas.....	50
3.8 Pengujian Hipotesis.....	51
3.8.1 Uji Parsial.....	51
3.8.2 Uji Simultan.....	52
3.8.3 Koefisien Determinasi.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Obyek Penelitian	53
4.2	Hasil Penelitian	54
4.3	Analisis Deskriptif.....	55
4.3.1	Deskriptif Responden.....	55
4.3.2	Deskriptif Variabel Penelitian	55
4.4	Uji Asumsi Klasik	67
4.4.1	Uji Normalitas	67
4.4.2	Uji Multikolonieritas	69
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	70
4.5	Uji Hipotesis	71
4.5.1	Uji Parsial.....	72
4.5.2	Uji Simultan	73
4.5.3	Koefisien Determinasi	74
4.6	Pembahasan	76
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	81
5.2	Saran	81
Daftar Pustaka		84
Lampiran		87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	28
3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik dan Alamat	38
3.2 Penyebaran dan Penerimaan Kuesioner	39
3.3 Daftar Uji Analisis Angket	40
3.4 Definisi Oprasional	40
3.5 Hasil Uji Validitas.....	44
3.6 Hasil Uji Reliabilitas	46
4.1 Tingkat Pengembalian Data	55
4.2 Demografi Responden.....	56
4.3 kompetensi Auditor Internal.....	57
4.4 Deskriptif Prsentase Indikator Setifikasi Profesional	58
4.5 Deskriptif Prsentase Indikator Supervisi dan Review.....	59
4.6 Deskriptif Prsentase Indikator Program Pelatihan.....	60
4.7 Deskriptif Prsentase Indikator Penilaian Kinerja.....	61
4.8 Deskriptif Prsentase Indikator <i>Work Performed</i>	62
4.9 Deskriptif Prsentase Indikator Kelengkapan Domkumentasi.....	63
4.10 Hasil Perhitungan Deskriptif Prsentase Indikator Lingkup Audit.....	64
4.11 Hasil Perhitungan Deskriptif Prsentase Indikator Pengujian Hasil	65
4.12 Hasil Perhitungan Deskriptif Prsentase Indikator Audit Manual	66
4.13 Gambaran <i>Judgment</i> Auditor Eksternal	67
4.14 Hasil Uji <i>Kolmoogrov-Smirnov</i>	69

4.15 Hasil Uji Multikoolinieritas	70
4.16 Hasil Uji Glejser	70
4.17 Ringkasan Hasil Regresi.....	71
4.18 Hasil Uji t.....	72
4.19 Hasil Uji F	74
4.20 Koefisien Determinasi	74
4.21 Hasil Pengujian Hipotesis Keseluruhan	75



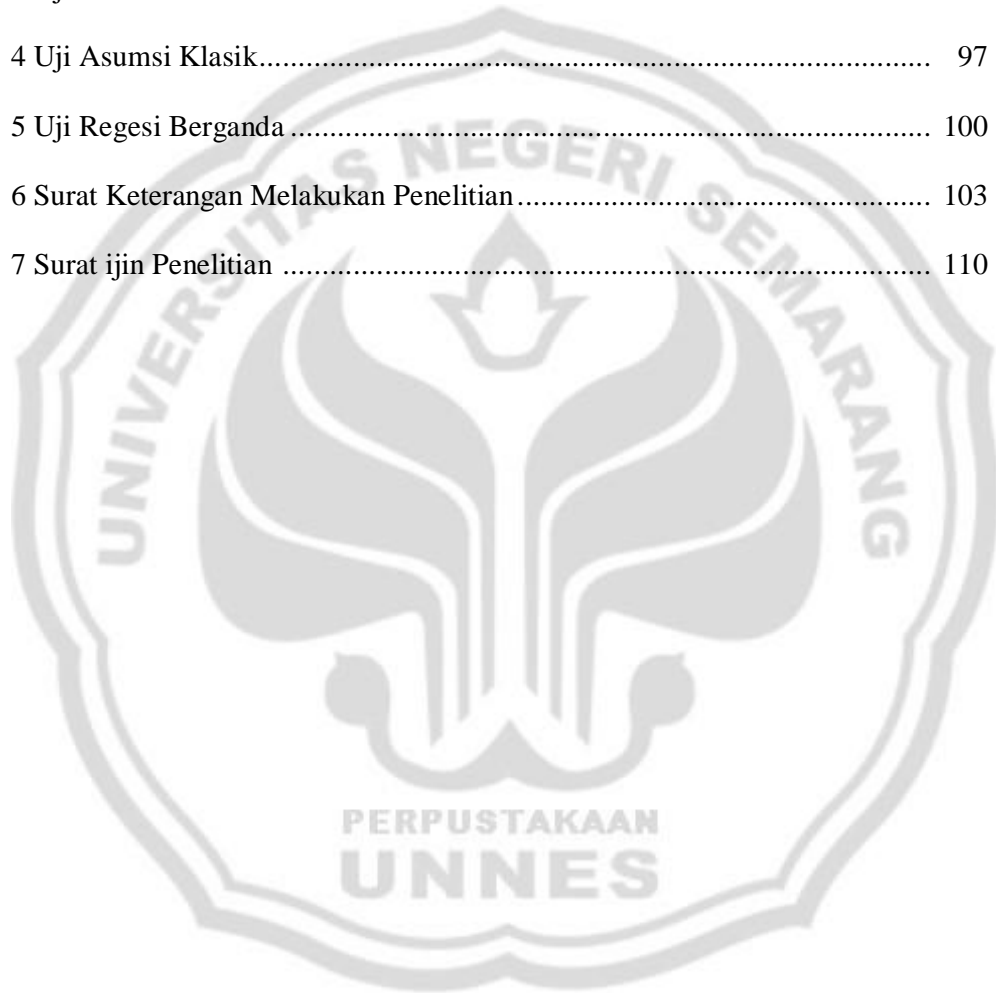
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	35
4.1 Histogram Uji Normalitas	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Angket penelitian	87
2 Tabulasi Data Hasil Penelitian	93
3 Uji Validitas dan Reliabilitas variabel	94
4 Uji Asumsi Klasik.....	97
5 Uji Regesi Berganda	100
6 Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	103
7 Surat ijin Penelitian	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan adalah merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak luar. Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah menggambarkan keadaan keuangan perusahaan tersebut, sehingga para *stakeholder* (pihak-pihak yang berkepentingan) dapat mengetahui kondisi keadaan keuangan perusahaan. Namun manajemen selaku pembuat laporan keuangan memiliki kecenderungan membuat laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan kondisi perusahaan, karena manajemen memiliki kepentingan-kepentingan tertentu. Oleh sebab itu audit atas laporan keuangan oleh pihak luar yang independen sangat diperlukan khususnya untuk perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang dikelola oleh manajemen profesional yang ditunjuk oleh pemegang saham karena biasanya satu tahun sekali dalam rapat umum pemegang saham RUPS, para pemegang saham akan meminta pertanggung jawaban perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan tanggung jawab pihak manajemen. Untuk membuktikan keakuratan atau kewajarannya, laporan keuangan tersebut perlu di audit oleh auditor eksternal yang merupakan pihak ketiga yang eksternal. FASB *statement of financial Accounting* Concept no.2 dalam Ramadani (2009)

menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan reliable maka perlu diaudit oleh auditor eksternal.

Beberapa perusahaan sudah memiliki fungsi internal audit. Fungsi internal audit ini adalah salah fungsi yang dijalankan oleh perusahaan untuk mengawasi, mengevaluasi, dan memberi rekomendasi-rekomendasi kepada manajemen demi kemajuan perusahaan. Audit manajemen bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program dan aktifitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga dengan rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengolahan beberapa program dan aktifitas pada perusahaan tersebut (Bayangkara, 2008).

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Konrath 2002:5, dalam Agoes 2004:1).

Setelah melakukan audit atas laporan keuangan, maka hasil dari audit tersebut adalah *judgement* (pendapat) dari auditor eksternal. *Judgement* yang akan menentukan apakah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan sudah dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia atau belum.

Dalam menetapkan *judgement*, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh auditor eksternal, beberapa diantaranya adalah proses audit yang memakan waktu yang cukup lama dan biaya audit yang mahal, karena harus mengumpulkan

bukti audit yang cukup. Hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam penetapan *judgement* auditor eksternal adalah ketika dalam proses audit, auditor eksternal harus benar-benar paham tentang sistem dan manajemen perusahaan, hal ini tercantum dalam salah satu dari sepuluh standar audit *õ*pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) memberikan ilustrasi perhitungan biaya audit yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh jasa audit dari auditor eksternal, sebagai contoh biaya untuk mengaudit perusahaan dengan skala menengah sedang, yang membutuhkan waktu audit 500 jam perhitungan. Dengan alokasi biaya untuk partner, manajer, auditor senior dan auditor junior. Biaya audit yang dibutuhkan adalah sebesar Rp. 121.375.000.

Soedarsono komite audit PT Semen Gresik berpendapat dalam makalahnya yang berjudul *õ*Auditor eksternal dan hubungannya dengan komite audit, mengatakan bahwa dalam prakteknya di Indonesia masih banyak kemungkinan terjadinya penyimpangan proses audit eksternal, yang antara lain disebabkan banyaknya peraturan perundang-undangan yang saling bertabrakan.

Menurut Rofiq, *reviewer* satuan kerja audit intern di American Express Bank, JPMorgan Chase Bank, Deutsche Bank A.G, supervisi internal audit outsourcing dan penyusunan pedoman internal audit di lebih dari 40 perusahaan dan bank, menyatakan masih terdapat paradigma dan sikap dari pemilik, manajemen, atau pengurus yang mempengaruhi fungsi dan kinerja auditor internal. Pertama, auditor internal hanya merupakan *cost center* yang tidak banyak

memberikan sumbangsih dalam mencapai tujuan atau sasaran perusahaan. Keberadaan auditor internal menjadi kurang efektif dan berfungsi setengah hati. Kedua, paradigma auditor internal yang tidak memberikan profit atau benefit juga berakibat auditor internal tidak memperoleh sumber daya yang memadai untuk mampu melaksanakan fungsinya secara optimal.

Pendapat yang dikemukakan Rofiq sebagai *reviewer* satuan kerja audit intern sungguh memperhatikan, padahal auditor internal memiliki fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap system yang telah diciptakan perusahaan, yang dapat mencegah terjadinya kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Permasalahan yang telah dijelaskan diatas (biaya audit yang tinggi dan waktu audit yang memakan waktu lama) dapat diatasi dengan cara auditor eksternal bekerjasama dengan auditor internal yang dimiliki perusahaan. Hal ini sangat mungkin dilakukan karena di Indonesia sudah ada peraturan yang mengizinkan adanya kerjasama antara auditor eksternal dan auditor internal. SPAP no 33, yang mengatur tentang pertimbangan auditor atas fungsi audit intern dalam audit laporan keuangan.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa alasan utama auditor eksternal mengandalkan kerja auditor internal adalah untuk menekan biaya audit, kepercayaan ini adalah respon yang mungkin timbul untuk menekan biaya audit dan daya saing pasar (Felix et al, 1998; dikutip dari Ramadini, 2009).

Munro dan Stewart (2009) menemukan bahwa auditor eksternal lebih memilih bekerjasama dengan auditor internal untuk mengevaluasi sistem

pengendalian internal keuangan, dari pada melakukan pengujian substantif. Felix dkk, 2001, (dikutip dari Munro dan Stewart: 2009) menemukan bahwa biaya audit kira-kira dapat ditekan lebih rendah sampai 18%, ketika auditor eksternal bekerjasama dalam menjalankan tugasnya dengan auditor internal.

Salah satu alat yang paling baik dalam membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah dengan membentuk pengendalian intern. Menurut Standar Profesi Akuntansi Publik pada SAP 319.par 06 struktur pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan keyakinan (*assurance*) yang memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan dicapai.

Menciptakan struktur pengendalian internal yang baik dan efektif, maka perlu dibuat badan pengawasan intern atau biasa disebut badan auditor internal. Pengawas intern memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas pemeriksaan intern. Pemeriksaan intern merupakan kegiatan yang penting untuk menilai apakah semua kebijakan yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan tepat dan apabila terdapat penyimpangan, pengawas intern harus segera melakukan tindakan koreksi agar tujuan perusahaan tercapai.

Tujuan auditor internal adalah membantu para anggota organisasi agar mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut auditor internal harus melakukan audit atas beberapa bagian perusahaan, serta memberikan rekomendasi dan saran-saran kepada para manajer perusahaan (Asikin, 2006). Peran penting internal audit dalam sebuah organisasi dapat dilihat pada laporan survey *Harvard University* yang ditulis oleh

Chambers (1981: 10, dikutip dari Asikin: 2006) yang terdapat pada majalah internal audit No. 3 tahun 1997: menunjukkan auditor internal telah menangani sekitar 30% efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan. Disamping itu audit internal semakin banyak memberikan pelayanan kepada manajemen dimana aktivitas audit tidak lagi terfokus kepada keuangan, namun telah masuk pada bidang operasional antara lain produksi, penjualan, distribusi, *personel*, dan sebagainya.

Peningkatan pengawasan internal auditor sangat dituntut tersedianya internal audit yang baik, agar terciptanya pengawasan internal yang baik pula. Dengan adanya internal audit maka akan diperoleh hasil audit yang berupa temuan-temuan audit, temuan audit dihasilkan perbandingan antara apa yang seharusnya terdapat atau terjadi dengan apa yang sebenarnya terdapat atau terjadi. Jadi dapat dikatakan temuan audit adalah penyimpangan-penyimpangan dari standar atau norma yang mengatur.

Tanggung jawab auditor internal adalah sejauh mana auditor internal tersebut melakukan audit pada perusahaan tersebut (*audit scope*). Ruang lingkup auditor internal adalah meliputi pengujian dan mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas performa dalam pertanggung jawabannya. Mengacu pada perkembangan, lingkup penugasan audit internal adalah mengevaluasi dan memberikan kontribusi terhadap perbaikan manajemen resiko, *control*, dan proses pengendalian dalam menggunakan sistem pengendalian internal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab auditor internal yang paling utama adalah memantau

kinerja manajemen yang berkaitan dengan pengendalian internal, agar berjalan sesuai dengan fungsinya.

Tanggung jawab auditor eksternal adalah pada kewajaran laporan keuangan perusahaan. Seperti yang disebutkan dalam pelaksanaan standar pekerjaan lapangan, dalam rangka mencapai tujuan audit, auditor eksternal akan menguji pengendalian internal perusahaan untuk memastikan bahwa system tersebut mampu mencegah dan mendeteksi terjadinya salah pernyataan secara material. Ketika auditor eksternal berusaha memahami pengendalian internal audit klien, maka auditor eksternal harus memahami terlebih dahulu fungsi dan ruang lingkup audit intern perusahaan.

Semua item tersebut jelas membutuhkan auditor eksternal untuk mempertimbangkan dan menguji kesesuaian penggunaan fungsi audit internal untuk kelayakan atau kepatuhan usaha mereka sendiri. Kesesuaian didefinisikan dalam hal relevansi dan keandalan fungsi audit internal dan potensi penghematan biaya untuk auditor eksternal.

Auditor eksternal dalam rangka menjalankan tugasnya, dapat meminta bantuan, saran ataupun pekerjaan audit yang telah dilakukan oleh auditor internal perusahaan, asalkan auditor eksternal merasa yakin bahwa auditor internal menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya. Dan yang lebih penting adalah pekerjaan auditor internal tersebut sesuai dan relevan dengan audit laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab auditor eksternal. Seperti contoh, auditor eksternal dapat menggunakan hasil auditor internal mengenai pengendalian internal perusahaan, dengan syarat hasil pekerjaan auditor internal masih dalam tahun

audit yang sama. Hal ini bisa dilakukan karena pengujian sistem pengendalian internal adalah salah satu tugas dari internal audit dan juga menjadi salah satu pekerjaan auditor eksternal dalam menjalankan tugasnya. Namun demikian, auditor eksternal harus memastikan bahwa objektivitas proses internal audit tetap terjaga.

Peraturan telah mencoba menjelaskan antara hubungan auditor eksternal dengan auditor internal. Beberapa hal yang menentukan terjalannya kerja sama antara auditor eksternal dengan auditor internal adalah Tingkat pemahaman auditor eksternal terhadap status auditor internal, yaitu: (1) Adanya peraturan standart yang mendasari, (2) Tingkat perbedaan cakupan kegiatan audit internal dengan cakupan audit eksternal, (2) Objektivitas auditor internal di mata auditor internal (Radja, 2009):

Di Indonesia, hubungan antara auditor internal dan eksternal diatur dalam PSA No. 33 tahun 2001, menyatakan bahwa öbila bantuan langsung disediakan, auditor harus menentukan kompetensi dan obyektivitas auditor internal dan melakukan *supervise, review*, serta pengujian yang dilaksanakan oleh auditor internal yang lingkupnya disesuaikan dengan keadaan.ö

Setelah auditor eksternal menyakini bahwa pekerjaan auditor internal termasuk dalam ruang lingkup pekerjaan atau salah satu tanggung jawab auditor eksternal, serta auditor eksternal yakin akan obyektivitas dan tidak melanggar peraturan yang berlaku umum di Indonesia tentang hubungan auditor internal dan eksternal, maka kerjasama diantaranya dapat dilakukan.

Sebelumnya telah ada penelitian yang meneliti tentang hubungan antara auditor eksternal dengan auditor internal. Brown, 1983 (di kutip dari Haron dkk, 2004), mengadakan suatu penelitian untuk menguji kriteria yang digunakan oleh auditor internal sebagai pertimbangan penting yang digunakan auditor eksternal sebelum mempercayai pendahulunya dan pada tingkatan mana ada konsistensi atas faktor tersebut diantara para auditor. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengindikasikan independensi fungsi internal audit (kategori obyektivitas) dan kepuasan atas fungsi internal audit (kategori *work performed*)

Schneider, 1984 (dikutip dari Haron dkk) mengadakan suatu penelitian model deskriptif untuk menguji obyektivitas, *competency*, dan *work performed*. Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan auditor eksternal memandang *work performed internal auditor* sebagai faktor utama dalam pertimbangan auditor eksternal, kemudian diikuti faktor obyektivitas dan *competency*.

Penelitian Haron, dkk (2004) menguji seberapa besar *eksternal auditor* dapat mengandalkan internal auditor. Hasilnya menyatakan bahwa *work performed*, dan *competency* dari auditor internal adalah kriteria penting yang digunakan auditor eksternal dalam menilai keandalan pekerjaan auditor internal. Sedangkan obyektivitas bukanlah hal yang signifikan.

Desai, dkk (2006) mencoba mengevaluasi kekuatan fungsi internal audit dengan menggunakan fungsi kepercayaan (*belief fursion*). Hasilnya menunjukkan bahwa obyektivitas adalah faktor penting dalam mengevaluasi kekuatan fungsi *internal audit*. Walaupun ada kepercayaan yang tinggi atas kompetensi dan *work performed* pada saat itu. Di temukan bahwa tingkat

kekuatan internal auditor adalah sangat rendah ketika tidak ada informasi mengenai level objektivitas dari *internal auditor*.

Haron ,1996 (dikutip dari Haron dkk, 2004) mempelajari peringkat auditor baik internal maupun eksternal pada kualitas sistem pengendalian internal penggajian. Hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara peringkat auditor eksternal dengan auditor internal, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa auditor eksternal dapat mengandalkan pekerjaan atau putusan dari auditor internal.

Indikator penilaian terhadap auditor internal tidak hanya objektivitas, *competency*, dan *work performed*. Dalam SPAP di tambahkan integritas dan independensi. Dalam penelitian Smith (2004) meneliti dengan variabel *communication skill* dari auditor internal. Namun peneliti hanya meneliti dua indikator, yaitu *competency* dan *work performed*. Hal ini dikarenakan, peneliti hanya meneliti indikator yang dapat dinilai kemampuannya, sedangkan kedua indikator tersebut pengukurannya berdasarkan dari dalam diri auditor internal, sehingga pengukurannya sulit obyektif. Pada indikator *communication skill* dalam penelitian ini dimasukkan menjadi item penilaian dalam indikator *competency*. Dengan kata lain indikator *communication skill* masuk kedalam indikator *competency*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari Haron dkk (2004) yang menjadi salah satu jurnal acuan dalam penelitian ini adalah pada variabel yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya variabel yang diteliti adalah obyektivitas, *competency*, dan *work performed*, sedangkan dalam penelitian ini

hanya dua variabel yaitu kompetensi dan *work performed*, dengan alasan seperti yang dijelaskan diatas. Perbedaan ke-dua, Pada penelitian sebelumnya pengambilan sampel adalah terbatas pada Cabang Utara Malaysia, sedangkan pada penelitian ini adalah diwilayah kota Semarang. Perbedaan selanjutnya adalah pada patokan dalam penentuan indikator yang digunakan, pada penelitian ini patokan menggunakan SPAP yang hanya berlaku umum di Indonesia, sehingga hal ini tentu akan membuat item-item indikator untuk masing-masing variabel yang diteliti menjadi berbeda. Perbedaan yang selanjutnya adalah waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2010. Lalu perbedaan yang terakhir adalah pada penelitian terdahulu menggunakan alat uji ANOVA, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Dari beberapa perbedaan tersebut maka memungkinkan hasil penelitian yang berbeda pula.

Dengan mengetahui pentingnya peranan auditor internal dalam perencanaan auditor eksternal, maka penelitian ini akan mendiskusikan kriteria yang akan digunakan oleh auditor eksternal dalam menilai *judgement* model atas auditor internal. Kriteria yang dipilih berdasarkan pada SPAP No. 33 tahun 2001 dan disesuaikan oleh beberapa literatur termasuk jurnal.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berusaha meneliti tentang **“Pengaruh Kompetensi dan *Work Performed* Auditor Internal terhadap *Judgement* Auditor Eksternal dalam Perencanaan Audit (Kajian Empiris pada KAP di Kota Semarang)**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang jelaskan diatas , *judgement* auditor eksternal terhadap kinerja auditor internal dapat dipengaruhi oleh, kompetensi, dan *work performed* dari internal auditor klien,. Dengan melihat SPAP dan penelitian-penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit *judgement* atas fungsi auditor internal perusahaan, maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian:

1. Adakah pengaruh kompetensi dan *work performed* auditor internal secara simultan terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit?
2. Adakah pengaruh positif kompetensi auditor internal terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit?
3. Adakah pengaruh positif *work performed* auditor internal terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh kompetensi dan *work performed* auditor internal secara simultan terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi auditor internal secara simultan terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.
3. Mengetahui pengaruh *work performed* auditor internal secara simultan terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

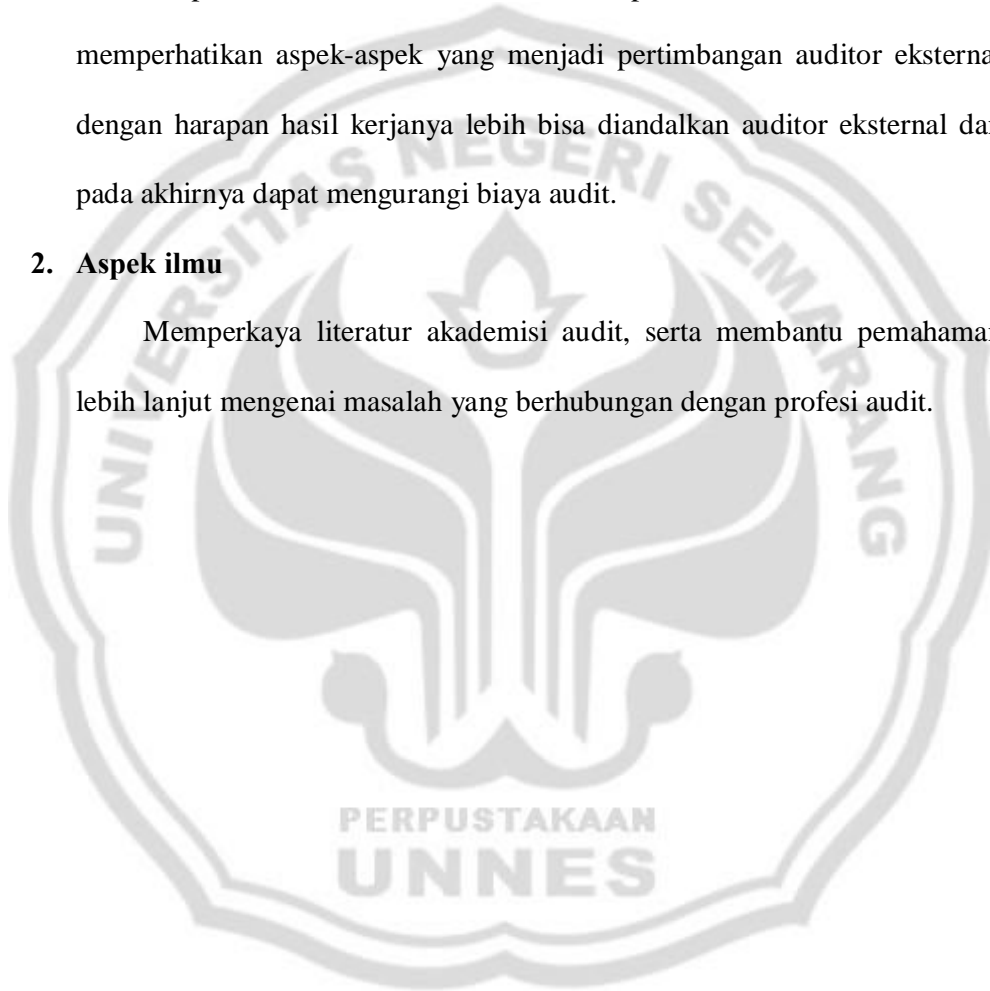
1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek praktis

Diharapkan dari penelitian ini memberikan beberapa pandangan lebih mendalam mengenai *judgement* dari auditor eksternal terhadap auditor internal perusahaan di Indonesia. Diharapkan auditor internal lebih memperhatikan aspek-aspek yang menjadi pertimbangan auditor eksternal dengan harapan hasil kerjanya lebih bisa diandalkan auditor eksternal dan pada akhirnya dapat mengurangi biaya audit.

2. Aspek ilmu

Memperkaya literatur akademisi audit, serta membantu pemahaman lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan profesi audit.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Judgement* Auditor Eksternal

Judgement merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut (Jamilah dkk, 2007)

Judgement auditor dapat didefinisikan sebagai kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan suatu obyek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain (Jamilah dkk, 2007)

Judgement yang merupakan bagian penting dari professional, merupakan hasil dari berbagai faktor seperti pendidikan, budaya dan yang lainnya. Tetapi elemen yang paling signifikan dan mengontrolnya adalah pengalaman. *Judgement* adalah perilaku yang paling dipengaruhi oleh persepsi situasi. Faktor yang paling berpengaruh adalah materialitas dan keyakinan (Sieggel & Mutmainah, 2007; dalam Ramandini, 2009)

1. Materialitas

Dalam auditing, materialitas sangat penting, signifikan dan esensial.

2. *The faith syndrome*

Biasanya simpulan audit didasarkan pada siapa yang telah melakukan pekerjaan audit sebelumnya. Jika auditor memiliki keyakinan tentang

orang tersebut, *hallo effect* diterapkan pada auditor lama dan pekerjaan mereka. *Judgement* audit saat ini cenderung dipengaruhi oleh persepsi aktivitas sebelumnya, namun tingkat pengaruhnya tidak diketahui.

Perilaku auditor merupakan fungsi dari *Judgement* individual, sehingga masalahnya adalah *Judgement* itu sendiri. *Judgement* auditor sangat tergantung pada persepsi dari suatu situasi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa auditor sebagai manusia tidak berorientasi pada probabilitas, biasanya mereka menyadarkan diri pada *Judgement heuristic* yang biasanya berasal dari pengalaman (sieggel dan mutamimah, 2007; dalam Ramandini, 2009)

Auditor eksternal adalah profesional audit yang melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, pemerintah, individu, atau badan hukum lain atau organisasi, dan yang terlepas dari entitas yang diaudit. Penggunaan informasi keuangan ini entitas, seperti investor, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum, bergantung pada auditor eksternal untuk menyajikan evaluasi yang tidak bias dan independen terhadap entitas tersebut. Mereka dibedakan dari auditor internal untuk dua alasan utama: (1) tanggung jawab utama auditor internal adalah penilaian manajemen risiko suatu entitas strategi dan praktek, manajemen (termasuk TI) kontrol kerangka dan proses *governance*, dan (2) mereka tidak mengungkapkan pendapat pada laporan keuangan entitas. Selain menyediakan layanan audit, auditor eksternal juga menyediakan jenis layanan lainnya yang berbeda. Paling umum dari mereka adalah ulasan laporan keuangan dan kompilasi. Dalam auditor meninjau umumnya diperlukan untuk mencentang dan dari angka untuk buku besar dan

membuat permintaan keterangan kepada manajemen. Dalam kompilasi auditor diharuskan untuk melihat di laporan keuangan untuk memastikan mereka bebas dari salah saji jelas dan kesalahan.

Peran utama auditor eksternal adalah pernyataan pendapat (*Judgement*) atas laporan keuangan apakah suatu entitas bebas dari salah saji material. Beberapa orang bingung auditor dengan orang-orang yang mendeteksi adanya kecurangan namun auditor tidak ada hubungannya dengan deteksi penipuan secara eksklusif. Auditor hanya ingin memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah benar dan adil representasi dari posisi sebenarnya. Jika mereka berkumpul di penipuan informasi terkait, adalah tanggung jawab mereka untuk membawanya perhatian manajemen dan mempertimbangkan menarik diri dari keterlibatan jika manajemen tidak mengambil tindakan yang tepat. Biasanya, auditor eksternal meninjau informasi entitas prosedur pengendalian teknologi ketika mengkaji kontrol internal secara keseluruhan. Mereka juga harus menyelidiki masalah bahan dibesarkan oleh pertanyaan-pertanyaan dari otoritas profesional atau peraturan, seperti otoritas perpajakan lokal.

2.2 Kompetensi Auditor Internal

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi, 2002 (dikutip dari Alim, 2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai,

sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Susanto, 2000 (dikutip dari Alim, 2007) definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003).

Hasil penelitian Bonner, 1990 (dikutip dari Alim, 2007) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai spesifik tugas membantu kinerja auditor berpengalaman melalui komponen pemilihan dan pembobotan bukti hanya pada saat penetapan risiko analitis.

Ashton, 1991 (dikutip dari Alim, 2007) menemukan bukti empiris bahwa perbedaan pengetahuan yang dimiliki auditor pada berbagai tingkat pengalaman, tidak dapat dijelaskan oleh lamanya pengalaman yang dimilikinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtanto, 1998 (dalam Mayangsari, 2003) menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas:

1. Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman. Kanfer dan Ackerman, 1989 juga

mengatakan bahwa pengalaman akan memberikan hasil dalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan.

2. Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, kreativitas, kemampuan bekerjasama dengan orang lain. Gibbins dan Larocque, 1990 juga menunjukkan bahwa kepercayaan, komunikasi, dan kemampuan untuk bekerjasama adalah unsur penting bagi *competency* audit.

SPAP menjelaskan bahwa, pada saat menentukan kompetensi auditor intern, auditor harus memperoleh informasi dari audit tahun sebelumnya mengenai faktor-faktor berikut ini:

1. Tingkat pendidikan dan pengalaman professional auditor intern.
2. Ijazah professional dan pendidikan professional berkelanjutan.
3. Kebijakan program dan prosedur audit.
4. Praktik yang berkelanjutan dengan penugasan auditor intern.
5. *Supervisi* dan *review* terhadap aktivitas auditor intern.
6. Mutu dokumentasi dalam kertas kerja, laporan dan dokumentasi.
7. Penilaian atas kinerja auditor intern.

Menurut Desai, dkk. (2006) kompetensi didefinisikan sebagai tingkatan bidang pendidikan dan pengalaman professional dari auditor internal dan faktor lain yang sejenis. Bukti untuk kompetensi itu mencakup:

1. Bukti mengenai kualifikasi auditor dan pelatihan
 - a. Latar belakang pendidikan
 - b. Sertifikasi
 - c. Program pelatihan

d. Dukungan untuk melanjutkan pendidikan

2. Bukti atas rencana audit dan pengawasan

a. *System* dari tanggung jawab yang telah didefinisikan

b. Tinjauan ulang prosedur dan kertas kerja

c. Perencanaan kerja

3. Bukti atas pengetahuan auditor

a. Pengalaman atau pengetahuan tentang perusahaan

b. Pengalaman atau pengetahuan tentang auditing perusahaan

Standar profesi audit internal menjelaskan bahwa, setiap auditor harus memiliki keterampilan dalam berhubungan dan berkomunikasi secara efektif. Untuk itu, auditor internal harus memahami hubungan-hubungan antar individu dan memelihara hubungan baik dengan klien. Disamping itu, auditor internal harus terampil dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, sehingga mampu menyampaikan, secara jelas dan efektif, tugas penugasan, permasalahan yang ditemukan, kesimpulan dan rekomendasi.

2.3 *Work Performed Auditor Internal*

Ramandini (2009) Auditor harus melaksanakan prosedur untuk menilai mutu dan efektifitas pekerjaan auditor intern, yang secara signifikan berdampak pada sifat, saat, dan lingkup prosedur auditor. Sifat dan lingkup prosedur yang harus dilaksanakan oleh auditor dalam meakukan penilaian ini merupakan masalah pertimbangan auditor tergantung atas luas dampak

pekerjaan auditor intern atas prosedur auditor untuk saldo akun dan golongan transaksi signifikan.

Menurut Desai, dkk (2006) *work performed* didefinisikan sebagai penilaian atas *internal control*, penilaian resiko, dan prosedur substantif yang dilakukan oleh auditor internal. Bukti-bukti yang data mengungkapkn *work performed* adalah:

1. Bukti atas usaha audit internal
 - a. Waktu yang digunakan untuk audit
 - b. Jumlah materi yang diuji
 - c. Teknik sampling yang digunakan
 - d. Teknik EDP yang digunakan
2. Bukti atas pelaksanaan rencana audit internal
 - a. Jumlah area yang diaudit
 - b. Jumlah audit yang diselesaikan dibandingkan jumlah audit yang direncanakan
3. Bukti tentang ketelitian dan kualitas dari pelaporan audit internal
 - a. Kelengkapan acara audit dan kertas kerja
 - b. Kualitas dan kuantitas domentasi kertas kerja

Dalam melakukan penilaian, auditor harus menguji beberapa pekerjaan aditor internal yang berkaitan dengan asersi signifikan dalam laporan keuangan. Pengujian ini dapat diselesaikan melalui (a) pemeriksaan beberapa pengendalian, transaksi, atau saldo yang diperiksa

intern, (b) pemeriksaan beberapa pengendalian, transaksi, atau saldo yang tidak diperiksa auditor intern (Ramandini, 2009)..

Kesimpulan tentang pekerjaan auditor internal auditor harus membandingkan hasil pengujiannya dengan hasil pekerjaan auditor internal. Lingkup pengujian tersebut akan tergantung atas keadaan dan harus cukup memungkinkan bagi auditor untuk melakukan penilaian atas mutu dan efektifitas menyeluruh mengenai pekerjaan auditor internal yang dipertimbangkan auditor (Ramandini, 2009).

Menurut Mulyadi (2001), auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam suatu perusahaan (perusahaan negara ataupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisien dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Menurut Kowalczyk (1987:14) yang dikutip oleh Tunggal (2004:24) terdapat beberapa karakteristik dari seorang internal auditor yang kompeten yaitu: 1. Keingintahuan (*curiosity*), 2. Keras hati (*persistence*), 3. Pendekatan yang konstruktif (*constructive approach*), 4. Mempunyai kepeahaman tentang usaha (*business sense*), 5. Kerjasama (*cooperation*).

Peranan auditor harus dijalankan dengan posisi yang independen dalam organisasi. Pada suatu saat, konsultasi internal akan diterima sebagai salah satu dari aktivitas internal auditor yang relevan.

Keanggotaan auditor internal ditentukan oleh direksi, yaitu auditor internal merupakan salah satu bagian dari bagan/struktur organisasi perusahaan (Tunggal, 2008:45).

Fungsi audit internal dapat terdiri dari satu atau lebih individu yang melaksanakan aktivitas audit internal dalam suatu entitas. Auditor internal bertanggung jawab untuk:

1. Menyediakan jasa analisis dan evaluasi,
2. Memberikan keyakinan dan rekomendasi, dan informasi lain kepada manajemen entitas dan dewan komisaris, atau pihak lain serta wewenang dan tanggung jawabnya.

Untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut, auditor internal mempertahankan obyektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya (SPAP No 33 tahun 2001).

2.4 Teori Hubungan

Menurut Robbins (2008:177), dalam Fidaus (2010) bahwa teori hubungan adalah usaha ketika individu-individu mengamati perilaku untuk menentukan apakah hal ini disebabkan secara internal atau eksternal. Teori hubungan (*attribution teori*) telah dikemukakan untuk mengembangkan penjelasan tentang cara-cara kita menilai individu secara berbeda, tergantung pada arti yang dihubungkan dengan perilaku tertentu.

Perilaku yang disebabkan secara *internal* adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu. Perilaku yang disebabkan

secara *external* dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar; yaitu, individu tersebut telah dipaksa berperilaku demikian oleh situasi (dikutip dari Firdaus, 2010).

Attribution Theory mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya (Luthans, 1998 serta Steers, 1988, dalam Firdaus 2010). Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha dan *eksternal forces* yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya *task difficulty* atau keberuntungan.

Glover, dkk, 2008 (dikutip dari Munro dan Stewart, 2009) Teori atribusi Gunakan untuk membuat prediksi tentang dampak dari audit internal, risiko *inhern* dan subjektivitas ketergantungan tugas terhadap keputusan auditor eksternal. Attribution teori menunjukkan bahwa auditor eksternal mempertimbangkan apakah faktor situasional membuat membuat bias pada apa yang mereka kehendaki. Ketika auditor eksternal menilai bahwa ada insentif untuk bias, mereka percaya pesan menjadi kurang persuasif dan karenanya kurang bersedia untuk mengandalkan sumber. Dalam peraturan kerjasama audit eksternal, teori atribusi menunjukkan bahwa auditor eksternal akan mengandalkan pada pekerjaan audit internal ketika mereka

merasa bahwa audit internal memiliki insentif untuk melaporkan dengan cara tertentu.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah memfokuskan penelitian mereka pada *judgement model* auditor eksternal terhadap fungsi internal audit. Secara khusus peneliti tersebut melihat pada evaluasi eksternal auditor atas *competency*, objektivitas dan *work performed* dari internal auditor dan keputusan pendahulu mereka berkenaan dengan luas kepercayaan yang sesuai.

Menurut Ward dan Robinson (1980) dikutip dari Haron, dkk (2004) sebagian besar auditor eksternal mengandalkan auditor internal sampai taraf tertentu dan hal ini perlu ditingkatkan di masa datang. Dalam rangka membuat keputusan tentang tingkat keandalan pekerjaan auditor internal, auditor eksternal perlu mempertimbangkan dan menilai kualitas pengendalian internal.

Schneider, 1984 (dikutip dari Haron dkk, 2004) mengadakan suatu penelitian model deskriptif untuk menguji ke-tiga faktor internal auditing, yaitu :

1. Objektivitas;
2. *Competency* dan
3. *Work performed*

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa auditor eksternal memandang *work performed* internal auditor sebagai faktor yang paling utama, kemudian diikuti *competency* dan objektivitas.

Maletta, 1993 (dikutip dari Haron dkk, 2004) menguji efek *inherent risk* pada tingkat mana objektivitas, kompetensi dan *work performed* auditor internal mempengaruhi keputusan auditor eksternal untuk mengandalkan pekerjaan auditor internal. Telah ditemukan bahwa ketiga faktor tersebut mempengaruhi pertimbangan kepercayaan auditor eksternal. Ada interaksi penting antara objektivitas dan kompetensi, objektivitas dan *work performed* dan tiga cara interaksi diantara faktor-faktor tersebut.

Tiga cara interaksi tersebut menyatakan bahwa *inherent risk* mempengaruhi keputusan kepercayaan auditor eksternal. Hasilnya juga menunjukkan bahwa ketiga *inherent risk* tinggi, eksternal auditor mempertimbangkan sifat alami pekerjaan yang sebelumnya dilakukan oleh internal auditor hanya ketika objektivitas auditor internal tinggi. Ketika *inherent risk* rendah, pekerjaan yang dilakukan tidak mempunyai efek penting pada pertimbangan auditor eksternal. Juga, auditor eksternal sepertinya menggunakan proses pengambilan keputusan yang lebih rumit hanya ketika *inherent risk* tinggi selain *inherent risk*, *competency* adalah yang paling utama dari ketiga faktor, yang diikuti oleh objektivitas dan *work performed*.

Penelitian dari Haron, dkk (2004) yang menguji seberapa besar audit eksternal dapat mengandalkan auditor internal dengan menggunakan kuesioner yang berisi delapan pertanyaan/ kriteria (*professional certification*,

training program, organizational level, communicate problem, work satisfaction, follow up, closely supervised, dan adequate manual audit) yang mewakili enam kasus yang berbeda dan dua kasus yang berulang yang digunakan untuk menguji konsistensi dari keputusan yang diambil oleh auditor eksternal.

Perhitungan dengan alat analisis ANOVA dan hasilnya menyatakan bahwa *work performed* dan kompetensi dari auditor internal adalah kriteria penting yang digunakan auditor eksternal untuk menilai keandalan pekerjaan auditor internal. Objektivitas auditor internal bukanlah hal signifikan dalam penilaian penilaian mereka. Ini dikaitkan dengan auditor eksternal yang memandang auditor internal sebagai karyawan organisasi.

Dalam kriteria kompetensi, auditor eksternal memandang suatu program pelatihan berkelanjutan yang mencakup operasi perusahaan secara menyeluruh, kebijakan dan prosedur menjadi sebuah unsur penting bagi mereka untuk mengandalkan auditor internal. Sertifikasi profesional dari auditor internal tidak dipandang sebagai faktor penting.

Kriteria *work performed*, auditor eksternal menempatkan arti penting pada prosedur *follow up* atas defisiensi dalam *system* perusahaan, metode, dan atau prosedur yang dicatat dalam audit sebelumnya. Ini berkaitan dengan fakta bahwa *follow up* bisa menjadi suatu indikasi kualitas pekerjaan auditor internal sedangkan kriteria-kriteria lain yang menjadi sebuah indikator bahwa auditor internal akan melaksanakan pekerjaan berkualitas mungkin tidak material.

Peneliti terdahulu mengindikasikan bahwa alasan utama auditor eksternal mengandalkan kerja auditor internal adalah untuk menekankan biaya audit, kepercayaan ini adalah respon yang mungkin timbul untuk menekan biaya audit dan daya saing pasar (Felix dkk, 1998; dikutip dari Gramling, 1999, dalam Ramandini, 2009). Ketika kepercayaan atas kinerja auditor internal harus memberikan hail dalam kinerja auditor eksternal (AICPA 1997, AU 322) dan biaya audit yang rendah (Felix dkk, 1999) efektivitas audit mungkin akan terpengaruh (dikutip dari Gramling, 1999, dalam Ramandini).

Penelitian lain mengenai kepercayaan auditor eksternal juga dilakukan oleh Meshari Al Harshani pada tahun 2003(dikutip dari Ramandini 2009). Penelitian ini membahas efek dari *inherent risk*, *spillover knowledge*, dan *litigation risk* atas kepercayaan auditor eksternal terhadap fungsi internal audit klien. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepercayaan eksternal auditor terhadap fungsi internal audit klien secara signifikan dan secara positif berhubungan dengan kondisi *financial* klien, sebuah indikator dari potensi resiko litigasi.

Ringkasannya, penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tidak ada banyak perbedaan penilaian antara auditor internal maupun auditor eksternal dan telah mengidentifikasi tiga faktor yang dibahas diatas, yaitu *kompetensi*, *objektivitas*, dan *work performed* sebagai kriteria penting yang digunakan auditor eksternal dalam *judgement* model untuk mengandalkan hasil kerja auditor internal ketika melaksanakan audit

eksternal. Ringkasan penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Hasil
1	Brown	1983	Mengindikasikan independensi fungsi internal audit (kategori objektivitas) dan kepuasan atas fungsi internal audit (kategori <i>work performed</i>)
2	Schneider	1984	Auditor eksternal memandang <i>work performed</i> internal audit sebagai factor utama, kemudian diikuti <i>competency</i> dan <i>objektivitas</i> .
3	Maletta	1993	Ada interaksi penting antara objektivitas dan kompetensi, objektivitas dan <i>work performed</i> , dan tiga cara interaksi diantara faktor-faktor tersebut.
4	Meshari Al Harshani	2003	Tidak menunjukkan pengaruh <i>objectivity</i> , <i>competency</i> , dan <i>work performed</i> terhadap <i>judgement</i> secara langsung.
5	Haron, dkk	2004	Kompetensi dan <i>work performed</i> adalah kriteria penting yang digunakan auditor eksternal untuk menilai keandalan pekerjaan auditor internal

Sumber: Review Penelitian Tahun 1983-2004

2.6 Kerangka Berfikir

Auditor eksternal dalam menetapkan *judgement* pada laporan keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh bukti-bukti audit yang terkumpul dalam proses audit. Salah satu dalam proses audit adalah mempelajari sistem dan kegiatan operasional perusahaan dan penetapan biaya audit eksternal yang benar-benar menjamin kualitas audit serta tidak membebani salah satu pihak baik manajemen maupun auditor eksternal.

Mempelajari sistem dan kegiatan operasional perusahaan dan penetapan biaya audit tentu dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien lagi dengan cara auditor eksternal menjalin kerjasama dengan auditor internal dari perusahaan. Salah satu fungsi auditor internal adalah mengawasi sistem internal perusahaan, dan melakukan beberapa pekerjaan yang sama dengan auditor eksternal. Sehingga jika auditor eksternal bekerjasama dengan auditor internal maka tentu akan lebih mempersingkat waktu untuk proses audit dan dapat menekan biaya audit yang harus dikeluarkan perusahaan. Sebagai contoh, auditor eksternal tidak perlu lagi mempelajari sistem perusahaan dan dapat langsung menanyakan semua hal tentang perusahaan kepada auditor internal, sehingga ini akan lebih menghemat waktu dalam proses audit dan menghindari salah paham tentang kegiatan operasional perusahaan. Namun, kerjasama antara auditor eksternal dengan auditor internal tidak langsung berjalan begitu saja, ada peraturan yang telah mengatur kerjasama diantara keduanya yaitu dalam SPAP.

SPAP telah menjelaskan bagaimana antara auditor internal dan eksternal menjalin hubungan dalam hal ini berupa kerjasama pada keduanya. Dalam SPAP dijelaskan "Jika, setelah memahami fungsi audit intern, auditor (*ekstern*) berkesimpulan bahwa aktivitas auditor intern tidak relevan dengan audit atas laporan keuangan auditor tidak harus memberikan pertimbangan lebih lanjut terhadap fungsi auditor intern, kecuali auditor meminta bantuan langsung kepada auditor intern seperti yang dijelaskan dalam paragraph 27. Bahkan bila beberapa aktivitas auditor intern yang relevan dengan audit, auditor dapat

menyimpulkan bahwa tidaklah efisien mempertimbangkan lebih lanjut pekerjaan auditor intern. Jika auditor memutuskan bahwa akan lebih efisien mempertimbangkan bagaimana pekerjaan auditor intern dapat berdampak terhadap sifat, saat, dan ruang lingkup prosedur audit, auditor harus menetapkan *competency* dan obyektivitas fungsi audit intern sejalan dengan dampak yang diinginkan dari pekerjaan auditor intern terhadap auditö.

Penjelasan SPAP diatas dapat simpulkan bahwa bisa kerja sama antara auditor internal dan eksternal dapat dilakukan, namun auditor eksternal harus memperhatikan beberapa hal seperti: (1) aktivitas auditor intern relevan atau tidak dengan audit atas laporan keuangan, jika tidak relevan maka hasil kerja auditor internal tidak dapat digunakan. (2) menetapkan kompetensi dan obyektivitas fungsi audit intern.

Auditor eksternal yakin akan kompetensi dan obyektifitas auditor internal, maka antara auditor internal dan eksternal dapat melakukan kerjasama. Sehingga pekerjaan auditor eksternal dalam mencari bukti untuk memperkuat *judgement* akan menjadi lebih efektif dan efisien, karena bisa memakai pekerjaan auditor internal tanpa harus mengulanginya pekerjaan tersebut kembali. Perlu diperhatikan pula, bahwa dalam memakai pekerjaan auditor internal, auditor eksternal harus memperhatikan pula bahwa pekerjaan (aktivitas) auditor internal relevan untuk digunakan

SPAP menjelaskan bahwa aktivitas relevan adalah aktivitas yang memberikan bukti tentang rancangan dan efektifitas pengendalian yang berkaitan dengan kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas,

dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi yang terkandung dalam laporan keuangan atau memberikan bukti langsung mengenai salah saji potensial data tersebut. Auditor dapat menemukan hasil prosedur berikut ini yang bermanfaat dalam menetapkan relevansi aktivitas audit intern:

- a. Mempertimbangkan pengetahuan dari audit tahun sebelumnya.
- b. *Me-review* bagaimana auditor intern mengalokasikan sumber daya auditnya ke bidang keuangan atau bidang oprasi sebagai respon dalam proses penentuan resiko.
- c. Membaca laporan audit intern untuk memperoleh informasi rinci mengenai lingkup aktivitas auditor intern.

Auditor eksternal dan auditor internal memiliki beberapa persamaan. Hal inilah yang memungkinkan kerjasama antara audit eksternal dan audit internal. Persamaan itu adalah:

- a. Baik auditor eksternal dan auditor internal melaksanakan pengujian rutin dan pengujian tersebut dapat mencakup menguji dan menganalisis banyak transaksi.
- b. Baik auditor eksternal dan auditor internal akan khawatir apabila prosedur sangat lemah dan atau apabila terdapat ketidak taatan terhadap prosedur tersebut
- c. Baik auditor eksternal dan auditor internal sangat terlibat dalam system informasi, karena terdapat unsur pengendalian manajerial, dan juga mewujudkan hal yang fundamental terhadap proses pelaporan keuangan.

- d. Auditor eksternal dan auditor internal didasarkan pada disiplin professional dan beroperasi berdasarkan standar professional.
- e. Keduanya dapat bekerja secara aktif.
- f. Keduanya sangat berhubungan dengan system pengendalian.
- g. Keduanya memberikan perhatian terhadap terjadinya dan dampak dari kesalahan (*errors*) dan salah saji (*misstatement*) yang mempengaruhi laporan keuangan.
- h. Keduanya menghasilkan laporan audit yang formal atas aktifitas mereka. (Tunggal, 2008)

Teuku Radja Shahnan berpendapat dalam makalahnya bahwa, manfaat adanya audit internal bagi auditor eksternal yang berupa independensi atau obyektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan manajemen langsung. Pemahaman mendalam yang dimiliki oleh auditor internal atas kegiatan operasional perusahaan, dan juga kesamaan profesi yang dimiliki auditor eksternal dengan auditor internal sehingga akan memudahkan komunikasi diantara keduanya.

Berdasarkan teori dari paparan di atas maka dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas penelitian ini, yaitu :

1. Pengaruh kompetensi dan *work performed* auditor internal terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor internal membutuhkan pengetahuan yang baik tentang akuntansi dan audit melalui pendidikan formal. Selain itu pengalaman yang memadai juga akan meningkatkan

kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan yang dimiliki oleh klien. Kemudian dengan *work performed* yang dimiliki, auditor internal akan mampu melaporkan kesalahan-kesalahan yang ada sehingga akan mampu memberikan rekomendasi yang relevan untuk klien. Selain itu dengan *work performed* auditor internal yang baik maka akan dapat dilihat hasil kinerja yang telah dilakukan auditor internal, sehingga auditor eksternal dapat menilai apakah hasil kerja yang dilaksanakan auditor internal relevan dengan lingkup audit yang akan dilaksanakan oleh auditor eksternal.

Berdasarkan logika di atas maka kompetensi dan *work performed* auditor internal memiliki pengaruh terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

2. Pengaruh kompetensi auditor internal terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

Kompetensi auditor adalah auditor dengan pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya serta auditor yang memiliki pengalaman memadai sehingga memiliki kecermatan profesional.

kompetensi auditor internal merupakan point yang penting bagi auditor internal pada saat melaksanakan tugasnya, sehingga dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dan melaporkannya pada laporan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor internal berpedoman pada standar auditing dan kode etik yang relevan. Oleh

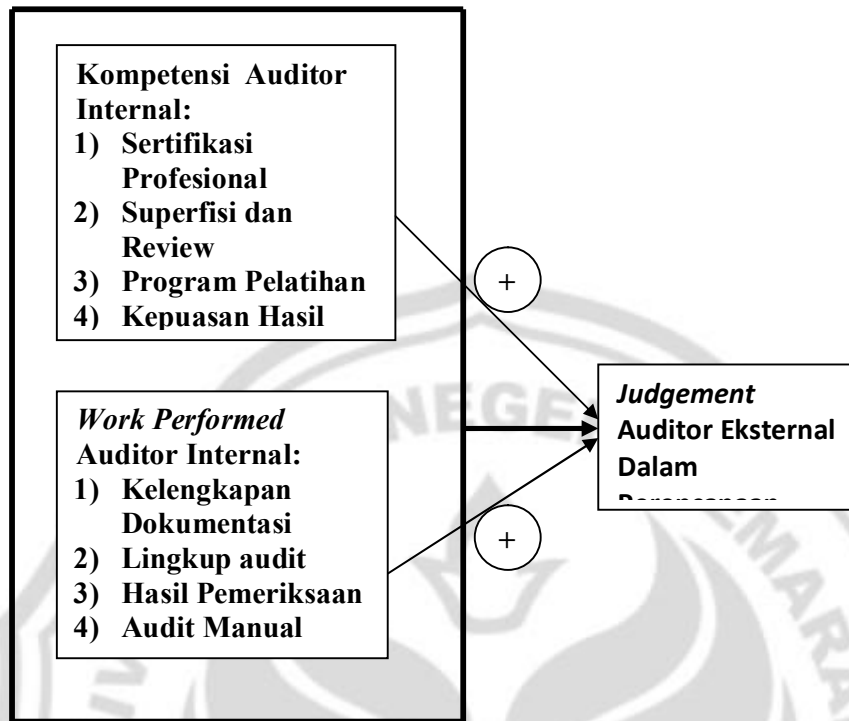
karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui SPI dan operasional perusahaan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan memberikan rekomendasi yang relevan jika terjadi pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh manajemen.

3. Pengaruh kompetensi auditor internal terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit

Work performed auditor internal adalah sebagai cerminan dari hasil kinerja auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Dalam *work performed* auditor internal terdapat kelengkapan dari dokumentasi, mutu kertas kertas kerja, lingkup audit dan audit yang dilaksanakan auditor internal. Hal ini bisa dijadikan sebagai pedoman auditor eksternal dalam menilai apakah hasil kinerja auditor internal baik atau tidak, dan lingkup audit yang dilaksanakan sesuai dengan lingkup audit yang akan dilaksanakan auditor eksternal.

Penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika *work performed* auditor internal dapat mempengaruhi *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

Dari penjelasan diatas maka, Kerangka pemikiran pertimbangan eksternal auditor untuk mengandalkan auditor internal yang dalam penelitian ini mengacu pada SPAP tahun 2001:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.7. Hipotesis

Jika auditor memutuskan untuk mempertimbangkan bagaimana pekerjaan intern dapat berdampak terhadap sifat saat dan lingkup prosedur audit, auditor harus menetapkan kompetensi dan obyektivitas auditor internal (Dalam SPAP, yang dikutip dari Titi Sari, 2009). Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁. Ada pengaruh antara kompetensi dan *work performed* auditor internal secara simultan terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

H₂. Ada pengaruh positif antara kompetensi dan *judgemet* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

H₃ . Ada pengaruh positif antara *work performed* dan *judgemet* auditor eksternal dalam perencanaan audit.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Semarang. Unit analisisnya adalah auditor eksternal.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KAP yang ada di kota Semarang, namun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para auditor yang ada di KAP. Sesuai dengan daftar dalam *directory* IAI tahun 2008, KAP yang ada di kota Semarang berjumlah 16. Responden dalam penelitian ini adalah para akuntan publik. Para akuntan publik yang dijadikan responden adalah akuntan publik terdapat dalam Kantor Akuntan Publik yang menjalankan proses audit, yaitu yang melakukan pengujian terhadap laporan keuangan. Alasan pemilihan tersebut adalah akuntan publik melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan tersebut, sehingga mereka terlibat dalam penentuan hasil audit (*judgement*).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dimaksud penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. (Arikunto, 2006: 131). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan secara non probabilitas atau pemilihan

non random yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel yang mudah (*Convenience sampling*) yaitu pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya.

Tabel 3.1 Daftar Kantor Akuntan Publik dan Alamat

No	Nama KAP	Alamat KAP
1	KAP Bayudi Watu & rekan	Jl. Dr. wahidin No. 85
2	KAP Beni Gunawan	Jl. Puri Anjasromo Blok DD 1 No.3
3	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jl. mugas Dalam No. 65
4	KAP Erwan, Sugandhi, & Jajat Marjat	Jl. Tegal sari Barat V No. 24
5	KAP Hadori & Rekan	Jl. Tegalsari Raya No. 53
6	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan	Jl. Sisingamaraja No.22-23
7	KAP Soetikno	Perumahan Durian Mediterania Villa, Banyumanik
8	KAP Irawati Kusumadi	Jl. Puri Anjasromo Blok B 5 No. 16
9	KAP Leonard, Mulia, & Richad	Jl. Marina No. 8
10	KAP Ruchendi, Mardjito & Rushadi	Jl. Beruang Raya No.48
11	KAP Soekamto	Jl. Durian Selan 1 No.16
12	KAP Drs. Sugeng Pamudji	Jl. Bukit Agung Blok AA No.1-2
13	KAP. Dra. Suhartati & Rekan	Jl. Citarum Tenngah No. 22
14	KAP. Tarmizi Ahmad	Jl. Dewi Sartika Raya 7
15	KAP. Yulianti, SE., BAP	Jl. MT. Haryono No.548
16	Ngurah Arya & Rekan	Jl. Pamularsih Raya No. 16 Semarang

Sumber: *Directory* IAI tahun 2008

Tabel 3.2 Penyebaran dan Penerimaan Kuesioner

No	Nama KAP	Keterangan	Dikirim	Kembali
1	KAP Bayudi Watu & rekan	Menerima	10	10
2	KAP Beni Gunawan	Menolak	-	-
3	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	Menolak	10	6
4	KAP Erwan, Sugandhi, & Jajat Marjat	Menolak	-	-
5	KAP Hadori & Rekan	Menolak	-	-
6	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan	Menolak	-	-
7	KAP Soetikno	Menolak	-	-
8	KAP Irawati Kusumadi	Pindah, alamat baru tidak ditemukan	-	-
9	KAP Leonard, Mulia, & Richad	Menolak	-	-
10	KAP Ruchendi, Mardjito & Rushadi	Menolak	-	-
11	KAP Soekamto	Menerima	10	6
12	KAP Drs. Sugeng Pamudji	Menerima	10	7
13	KAP. Dra. Suhartati & Rekan	Menolak	-	-
14	KAP. Tarmizi Ahmad	Menerima	10	-
15	KAP. Yulianti, SE., BAP	Menerima	10	7
16	Ngurah Arya & Rekan	Menerima	10	6
Jumlah			70	42

Sumber: Data yang diolah 2010

Angket yang diterima kembali oleh peneliti adalah sebanyak 42, namun tidak semua data yang diterima digunakan untuk analisis. Sebanyak lima angket digunakan peneliti untuk uji validitas dan reliabilitas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Daftar Uji Analisis Angket

Uji validitas dan reliabilitas	5 angket
Analisis regresi	37 angket

Sumber : Data yang diolah 2010

3.3. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah: Kompetensi, *work performed* sebagai variabel bebas atau variabel independen, sedangkan *judgement* auditor eksternal sebagai variabel terikat atau dependen. Penjelasan tentang variabel-variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel definisi oprasional pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Definisi Oprasional

Nama Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Alat
Kompetensi (X1)	Tingkatan bidang pendidikan dan pengalaman professional dari auditor internal dan faktor lain yang sejenis	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan dan pengalaman professional auditor intern. • Ijazah professional dan pendidikan professional berkelanjutan. • Kebijakan program dan prosedur audit. • Praktik yang berkelanjutan dengan penugasan auditor intern. • <i>Supervisi</i> dan <i>review</i> terhadap aktivitas auditor intern. • Mutu dokumentasi dalam kertas kerja, laporan dan dokumentasi. 	Angket

		<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian atas kinerja auditor intern. 	
<i>Work Performed</i> (X2)	Penilaian atas internal control, penilaian resiko, dan prosedur substantif yang dilakukan oleh auditor internal	<ul style="list-style-type: none"> • Kelengkapan dokumentasi dan supervis • Lingkup audit • Audit manual • Pengujian hasil 	Angket
<i>Judgement</i> (Y)	Kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan suatu obyek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan auditor ekstern(independen) • Banyaknya pengalaman mengaudit auditor ekstern(independen) • Temuan-temuan audit yang bersifat material ketika saat mengaudit • Keyakinan yang diperoleh auditor ekstern(independen) tentang klien yang diaudit 	Angket

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disampaikan langsung kepada auditor-auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini, yang selanjutnya akan disebut dengan data primer. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian Ramandini (2009) yang meneliti tentang pengaruh *competency*, *objectivity*, dan *work performed* terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit . Alasan mengapa kuesioner disampaikan langsung kepada auditor eksternal atau akuntan publik adalah untuk memastikan kuesioner diisi oleh auditor eksternal.

Auditor yang menjadi sampel, akan diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi kumpulan pertanyaan tentang kompetensi auditor internal, *work performed* auditor internal, dan *judgement* auditor eksternal ketika perencanaan setelah menilai auditor internal dari organisasi yang akan diaudit.

Pengukuran jawaban kuesioner menggunakan skala lima point.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Sangat kecil
2. Kecil
3. Sedang
4. Besar
5. Sangat besar

3.5. Validitas dan Reabilitas

3.5.1. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dapat dilihat dengan melakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* $(df)=n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika t hitung $> t$ tabel dapat dikatakan valid.

Pengujian validitas menggunakan rumus kolerasi *product moment* yang dikemukakan oleh person. Teknik kolerasi ini digunakan untuk mencari hubungan dua variable bila kedua data berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari kedua variable atau lebih tersebut adalah sama. Rumus dalam penelitian ini adalah:

$$r^{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r^{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subyek /responden

X = Skor rata-rata X

Y = Skor rata-rata Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai y

(Arikunto, 2006:170)

Uji validitas dapat juga dilakukan dengan dapat juga dilakukan dengan menggunakan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan skor total konstruk. Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program SPSS.16.00 for windows adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No Butir	Nilai <i>Corrected Item Total</i>			Keterangan
	Kompetensi	<i>Work Performed</i>	<i>Judgement Auditor Eksternal</i>	
1	0,934	0,883	0,918	Valid
2	0,952	0,892	0,970	Valid
3	0,960	0,913	0,918	Valid
4	0,992	0,935	0,931	Valid
5	1,000	1,000	0,908	Valid
6			0,869	Valid
7			1,000	Valid

Sumber : Data yang diolah 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *corrected item total* > 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang dalam pengukuran variabel valid.

3.5.2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2006: 45).

Untuk mengetahui apakah data ini reliable atau tidak, dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *alpha*. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari realibilitas instrument yang instrument yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2006: 196). Rumus perhitungan reabilitas menggunakan rumus *alpha*. Rumus *alpha* sebagai berikut:

$$R^{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r^{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

(Arikunto, 2006:196)

Untuk mencari tiap butir digunakan rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum (X)^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_b^2 = varians skor butir

X = jumlah skor butir

N = jumlah responden

(Arikunto, 2006:196)

Pengukuran reliabilitas dapat menggunakan pengukuran *one shoot* atau sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk mengukur validitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*.

Suatu konstruk atau variable dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1960)

Hasil analisis angket variabel tentang kompetensi dapat di lihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	X1 (Kompetensi)	X2 (<i>Work Performed</i>)	Y (<i>Judgement Auditor Eksternal</i>)
	0,978	0,946	0,971

Sumber : Data yang diolah 2010

Tampilan out put SPSS menunjukkan bahwa setiap variabel memberikan nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing item lebih besar dari pada 0.60. maka dapat dikatakan reliabel.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Untuk mendapatkan hasil yang baik, regresi berganda mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik, maka sebelum uji regresi berganda penelitian ini akan melakukan pengujian asumsi klasik (Ghozali 2006:57)

3.6.1. Metode Analisis Deskriptif Presentase

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel agar lebih mudah dalam memahaminya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = jumlah total responden

n = nilai yang diperoleh

% = persentase

(Ali dalam Puspasari, 2008:59, dikutip dari Suswanto, 2009)

Untuk mengetahui masing-masing variabel dimana pengumpulannya dengan menggunakan angket, setiap indikator dari data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan dengan skor sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban pertanyaan sangat besar (SB) = 5
- b. Untuk jawaban pertanyaan besar (B) = 4
- c. Untuk jawaban pertanyaan sedang (S) = 3
- d. Untuk jawaban pertanyaan kecil (K) = 2
- e. Untuk jawaban pertanyaan sangat kecil (SK) = 1

Dalam menentukan kategori deskripsi persentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menetapkan presentase maksimal,yaitu $(5/5) \times 100\% = 100\%$
2. Menetapkan presentse minimal, yaitu $(1/5) \times 100\% = 20\%$
3. Menetapka ruang persentase

Rentang % diperoleh dengan cara menngurangi % tertinggi (100) dengan % terendah (20), sehingga diperoleh: $100\% - 20\% = 80\%$

4. Menetapkan interval kelas persentase

Interval yang diperoleh dengan cara membagi rentang % dengan jenjang kriteria sehingga diperoleh $80\% : 5 = 16$

5. Menetapkan jenjang kriteria

Dalam penetapan jenjang kriteria, peneliti menetapkan menjadi lima kriteria, yaitu sangat besar, besar, sedang, kecil, sangat kecil.

No	Interval Persentase	Kriteria
1	84% - 100%	Sangat Besar
2	68% - 83 %	Besar
3	52% ó 67%	Sedang
4	36% - 51%	Kecil
5	20% - 35%	Sangat Kecil

3.6.2. Analisis Regresi Ganda

Penggunaan analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel teikat, yaitu antara kompetensi (X1), *work performed* (X2) terhadap *judgement* auditor eksternal (Y). Pengujian dilakukan baik secara simultan ataupun partial. Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Judgement* dalam perencanaan auditor eksternal

X₁ = Kompetensi

X₂ = *Work Performed*

b₁, b₂, b₃, = Koefisien regresi

a = Konstanta

e = Error term (variabel pengganggu)

3.7. Uji Asumsi Klasik

3.7.1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu: (Ghozali 2006: 147)

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah (Ghozali 2006: 95).

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik plot antara nilai

prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2006: 125).

3.8. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regrestion*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variable independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji F, uji t dan koefisien determinan.

3.8.1. Uji t atau Parsial

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikan 5%. Jika t hitung < t table maka H_0 diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

3.8.2. Uji F atau Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen, waktu dengan membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan F hitung. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen

3.8.3. Menentukan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol (0,0) dan satu (1,0). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel. (Ghazali,2006:83)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu suatu badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Sedangkan akuntan publik adalah akuntan yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang untuk memberikan jasanya.

Struktur keorganisasian dalam Kantor Akuntan Publik adalah sebagai berikut:

1. Rekan/patner, yaitu rekan pimpinan dan rekan yang menduduki jabatan tertinggi dalam KAP. Tugasnya bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap pekerjaan yang ditangani KAP.
2. Manajer, yaitu pengawas pemeriksa, koordinator dari akuntan senior. Tuganya mereview kertas kerja, laporan audit dan *manajemen latter*.
3. Akuntan Senior atau koordinator akuntan junior, yaitu akuntan perencana dan bertanggungjawab terhadap pelaksana pemeriksaan. Tugasnya mengarahkan dan mereview pekerjaan akuntan junior.

4. Akuntan Junior, yaitu pelaksana prosedur pemeriksa secara rinci sesuai dengan pengarahan dari akuntan senior. Tugasnya membuat kertas kerja.

4.2. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner dalam hal pengumpulan data. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara peneliti melakukan survei terlebih dahulu terhadap seluruh KAP yang ada di kota Semarang. Survei dilakukan bertujuan untuk mengetahui KAP mana saja yang menerima untuk dijadikan penelitian. Pelaksanaan penyebaran kuesioner dilakukan selama bulan November 2010 sampai Desember 2010.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Pengambilan data yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas adalah diKAP kota Semarang, dan yang menjadi unit analisisnya adalah auditor eksternal pada KAP tersebut.

Total kuesioner yang dikirim adalah sebanyak 70 kuesioner, yang disebar kepada para auditor baik itu rekan/patner, manajer, auditor senior, dan auditor junior yang bekerja di KAP. Dari angket yang disebar sebanyak 70 kuesioner yang diterima kembali oleh peneliti adalah sebanyak 42 angket.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Semarang.

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Data

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Total Kuesioner yang dibagikan	70	100%
Total Kuesioner yang tidak kembali	28	40%
Total Kuesioner yang kembali	42	60%
Total kuesioner yang dapat digunakan	42	60%

Sumber: data yang diolah 2010

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 70 kuesioner secara langsung kepada KAP yang berada di Kota Semarang dan bersedia untuk dijadikan penelitian. Penelitian ini dimulai pada tanggal 27 November 2010 sampai tanggal 29 Desember 2010. Kuesioner yang kembali sebanyak 42 atau 60%.

Kuesioner yang tidak kembali sebanyak 40% atau 28 kuesioner disebabkan karena kebanyakan auditor terutama untuk partner dan manajer sangat jarang berada kantor, dan beberapa auditor menolak mengisi kuesioner dikarenakan sangat sibuk.

4.3. Analisis Deskriptif

4.3.1. Deskriptif Responden

Dalam penelitian ini, sampel yang dapat diolah berjumlah berjumlah 42 responden terdiri dari yang berpendidikan D3 sebanyak 13 (32%) responden, yang berpendidikan S1 sebanyak 25 (59%) responden, dan 3 (8%) responden berpendidikan S2.

Berdasarkan pengalaman mengaudit suatu perusahaan yang memiliki fungsi audit internal adalah 16 (38%) responden sebanyak 4-5 kali, 12 (28%) responden sebanyak 6-7 kali, dan 14 (33%) responden sebanyak 8-9 kali. sedangkan sebanyak 18 responden (44%) bekerja di KAP sebagai auditor eksternal selama 3 tahun, 14 (33%) responden bekerja selama 4 tahun dan 10 responden (23%) responden bekerja selama 2 tahun.

Table 4.2 Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Pendidikan	13	32%
1. D3	25	59%
2. S1	4	8%
3. S2		
Total	42	100%
Pengalaman Mengaudit		
1. 4-5 Kali	16	38%
2. 6-7 Kali	12	28%
3. 8-9 Kali	14	33%
Total	42	100%
Lama Bekerja		
1. 2 Tahun	18	44%
2. 3 Tahun	14	33%
3. 4 Tahun	10	23%
Total	42	100%

Sumber: Data yang diolah 2010

4.3.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang ada dalam skripsi ini yang terdiri dari kompetensi auditor internal (X1), *work performed* auditor internal (X2), dan *judgement* auditor eksternal (Y). alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif presentase.

1. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan seseorang auditor internal dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Semakin baik kompetensi seorang auditor internal maka dapat disimpulkan semakin baik pula hasil dari pekerjaan seorang auditor internal. Dan hasil pekerjaan itu pula yang dapat mempengaruhi *judgement* dari auditor eksternal dalam perencanaan auditnya.

Gambaran tentang kompetensi auditor internal dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Gambaran kompetensi auditor internal

Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
84% - 100%	Sangat tinggi	21	56.76%
68% - 83%	Tinggi	12	32.43%
52% - 76%	Sedang	4	10.81%
36% - 51%	Rendah	0	0.00%
20% - 35%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah		37	0.00%

Sumber: Data yang diolah 2010

Berdasarkan hasil analisis deskriptif presentase untuk kompetensi auditor internal diperoleh sebesar 56,76% dalam kategori sangat tinggi. Secara lebih rinci tentang bagaimana kompetensi auditor internal mempengaruhi auditor eksternal ditinjau dari tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut:

a. Sertifikasi Profesional

Sertifikasi Profesional adalah tingkat pendidikan, pengalaman dan ijazah professional auditor internal. Data tentang seberapa besar pengaruh kompetensi auditor internal terhadap *judgement* auditor eksternal pada KAP di Kota Semarang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah 5 butir.

Hasil analisis deskriptif persentase indikator sertifikasi profesional paling banyak responden mengisi termasuk dalam kategori besar, yaitu sebesar 56,80%, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil perhitungan Deskriptif Persentase Indikator Sertifikasi Profesional

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	84%-100%	10	27%	Sangat Besar
2	68%-83%	21	56.80%	Besar
3	52%-67%	6	16.20%	Sedang
4	36%-51%	0	0	Kecil
5	20%-35%	0	0	Sangat Kecil
Total		37	100%	

Sumber: data Penelitian, diolah 2010

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa sertifikasi profesional auditor internal sebesar 56,80% atau 21 responden menyatakan besar mempengaruhi *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit. Sedangkan 27% atau 10 responden menyatakan sangat besar, dan

16,20% atau 6 responden menyatakan bahwa sertifikasi profesional auditor intern mempengaruhi *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit dengan kategori sedang.

b. Supervisi dan Review

Supervisi dan review terhadap aktivitas auditor internal suatu perusahaan dilakukan oleh orang yang lebih berpengalaman yang dikategorikan *supervise* dan *review*. Hasil analisis deskriptif persentase indikator supervisi dan review dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Indikator Supervisi dan Review

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	84%-100%	7	18,91%	Sangat Besar
2	68%-83%	22	59,46%	Besar
3	52%-67%	7	18,91%	Sedang
4	36%-51%	1	2,70%	Kecil
5	20%-35%	0	0	Sangat Kecil
Total		37	100%	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa 18,91% atau 7 responden menjawab sangat besar, 59,46% atau 22 responden menjawab besar, 18,91% atau 7 responden menjawab sedang dan 2,70% atau 1 responden menjawab

kecil dalam indikator supervisi dan review auditor internal mempengaruhi *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

c. Program Pelatihan

Program pelatihan yaitu program yang diberikan kepada auditor internal agar memahami kebijakan, program dan prosedur perusahaan. Hasil analisis deskriptif persentase indikator program pelatihan dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Indikator Program Pelatihan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	84%-100%	11	29,72%	Sangat Besar
2	68%-83%	16	43,24%	Besar
3	52%-67%	6	16,21%	Sedang
4	36%-51%	4	10,81%	Kecil
5	20%-35%	0	0	Sangat Kecil
Total		37	100%	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2010

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebanyak 29,72% atau 11 responden menjawab sangat besar, 43,24% atau 16 responden menjawab besar, 16,21% atau 6 responden menjawab sedang, dan 10,81% atau 4 responden menjawab kecil.

d. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah cerminan auditor internal selama audit tahun lalu. Dalam indikator penilaian kinerja auditor internal mencakup pula mutu dokumentasi dalam kertas kerja, laporan dan rekomendasi, serta penilaian atas kinerja auditor internal. Hasil analisis deskriptif indikator penilaian kinerja dapat dilihat dari tabel 4.7. dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Indikator Penilaian Kinerja Auditor Internal

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	84%-100%	17	45,94%	Sangat Besar
2	68%-83%	15	40,54%	Besar
3	52%-67%	4	10,81%	Sedang
4	36%-51%	1	2,70%	Kecil
5	20%-35%	0	0	Sangat Kecil
Total		37	100%	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2010

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebanyak 45,94% atau 17 responden menjawab sangat besar, 40,54% atau 15 responden menjawab besar, 10,81% atau 4 responden menjawab sedang, dan 2,70% atau 1 responden menjawab kecil.

2. *Work performed*

Work performed adalah cerminan dari hasil kinerja auditor internal. Dalam performa kerja dapat dilihat bagaimana hasil pekerjaan auditor internal apakah baik atau tidak, karena kelengkapan kertas kerja, mutu dokumentasi, dan berbagai macam bukti masuk dalam kriteria *Work performed*.

Gambaran *Work performed* dari auditor internal dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Gambaran tentang *Work Performed*

Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
84% - 100%	Sangat tinggi	20	66,67%
68% - 83%	Tinggi	17	45,94%
52% - 76%	Sedang	0	0,00%
36% - 51%	Rendah	0	0,00%
20% - 35%	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah		37	0,00%

Sumber; Data Penelitian, diolah 2010

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden atau 66,67% menjawab bahwa performa kerja auditor internal sangat besar mempengaruhi *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit, dan sebanyak 17 responden atau 45,94% menjawab bahwa *work performed* auditor internal besar mempengaruhi *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

Secara lebih rinci gambaran tentang performa kerja disajikan dalam perindikator dalam analisis deskriptif persentase dibawah ini:

a. Kelengkapan Dokumentasi

Kelengkapan dokumentasi dalam hal ini meliputi dokumen kertas kerja auditor intern, serta bukti supervisi dan review. Berikut ini adalah hasil perhitungan analisis indikator kelengkapan dokumentasi:

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Indikator Kelengkapan Dokumentasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	84%-100%	22	59,45%	Sangat Besar
2	68%-83%	10	27,02%	Besar
3	52%-67%	5	13,51%	Sedang
4	36%-51%	0	0	Kecil
5	20%-35%	0	0	Sangat Kecil
Total		37	100%	

Sumber: Data penelitian, diolah 2010

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden atau 59,45% menjawab sangat besar, 10 responden atau 27,02% menjawab besar, dan 5 responden menjawab sedang dalam hal kelengkapan dokumentasi auditor internal mempengaruhi *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

b. Lingkup Audit

Lingkup Audit adalah lingkup pekerjaan auditor intern. Luas lingkup pekerjaan auditor intern sesuai atau tidak dengan luas lingkup yang akan dikerjakan oleh auditor eksternal. Berikut ini adalah hasil analisis deskripsi indikator lingkup audit:

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi Persentatif Indikator Lingkup Audit

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	84%-100%	15	40,54%	Sangat Besar
2	68%-83%	12	32,43%	Besar
3	52%-67%	6	16,21%	Sedang
4	36%-51%	4	10,81%	Kecil
5	20%-35%	0	0	Sangat Kecil
Total		37	100%	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2010

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden atau 40,54% menjawab sangat besar, 12 responden atau 32,43% menjawab besar, 6 responden atau 16,21% menjawab sedang, dan 4 responden atau 10,81% menjawab kecil.

c. Pengujian Hasil

Pengujian hasil adalah hasil kesimpulan auditor intern (apakah sesuai dengan keadaan atau tidak) serta konsistensi laporan auditor intern dengan pelaksanaan pelaporannya.

Berikut ini hasil analisis deskriptif persentatif indikator pengujian hasil:

Tabel 4.11 Hasil Analisis Deskriptif Persentatif Indikator Pengujian Hasil

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	84%-100%	11	29,74%	Sangat Besar
2	68%-83%	12	32,43%	Besar
3	52%-67%	13	35,13%	Sedang
4	36%-51%	1	2,70%	Kecil
5	20%-35%	0	0	Sangat Kecil
Total		37	100%	

Sumber: Data Penelitian, diolah 2010

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa sebanyak 11 responden atau 29,47% menjawab sangat besar, 12 responden atau 32,43% menjawab besar, 13 responden atau 35,13% menjawab sedang, dan 1 atau 2,70% responden menjawab kecil dalam hal pengujian hasil berpengaruh pada *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

d. Audit Manual

Audit manual adalah program kerja auditor intern perusahaan atau organisasi. Dalam audit manual auditor eksternal dapat melihat kualitas program kerja yang akan dilaksanakan oleh auditor internal perusahaan atau organisasi tersebut. Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase indikator audit manual adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif
Persentase Indikator Audit Manual**

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	84%-100%	16	43,24%	Sangat Besar
2	68%-83%	13	35,13%	Besar
3	52%-67%	7	18,91%	Sedang
4	36%-51%	1	2,70	Kecil
5	20%-35%	0	0	Sangat Kecil
Total		37	100%	

Sumber : Data Penelitian, diolah 2010

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa sebanyak 16 responden atau 43,24% menjawab sangat besar, 13 responden atau 35,13% menjawab besar, 7 responden atau 18,71% menjawab sedang, dan 1 responden atau 2,70% menjawab kecil dalam hal audit manual auditor internal berpengaruh pada *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

3. *Judgement*

Judgement adalah pendapat dari auditor eksternal setelah melakukan serangkaian kegiatan pengauditan pada sebuah organisasi. Dalam menetapkan *judgementnya* auditor eksternal memandang dari berbagai hal, termasuk kualitas dari auditor internal, jika auditor eksternal memutuskan untuk bekerjasama dengan auditor internal suatu organisasi yang akan diaudit.

Gambaran tentang *judgement* auditor eksternal dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.13 Gambaran tentang *judgement* auditor eksternal

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
84% - 100%	Sangat tinggi	7	7.00%
68% - 83%	Tinggi	29	78.38%
52% - 76%	Sedang	1	2.70%
36% - 51%	Rendah	0	0.00%
20% - 35%	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah		37	0.00%

Sumber : Data Penelitian, diolah 2010

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa *judgement* yang diberikan auditor eksternal dalam perencanaan audit yang melaihat pada auditor internal dalam kategori tinggi, yaitu 29 responden atau 78,38%.

4.4. Uji Asumsi Klasik

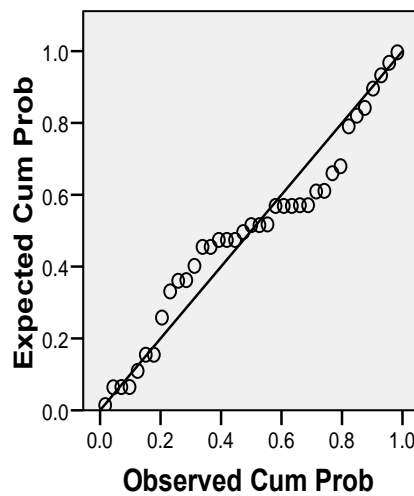
4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan dua cara yaitu analisis grafik dan histogram dan uji *kolmogrov-smirnov*

dengan bantuan SPSS 16. Gambar 4.1 merupakan histogram dari uji normalitas penelitian ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: JUGDMENT



Gambar 4.1: Histogram Uji Normalitas

Dengan melihat tampilan grafik histogram diatas, dapat diketahui bahwa sumbu menyebar sekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji *kolmogrov-smirnov* juga perlu disampaikan untuk memperjelas bahwa data berdistribusi normal.

Table 4.14 Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83449150
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.440

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Penelitian, diolah 2010

Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0.867 dan signifikan pada 0.440. Angka signifikan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data tidak menunjukkan penyimpangan dari kurva normalnya, yang berarti bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

4.4.2. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Koefisien korelasi hasilnya tinggi atau bahkan satu diantara beberapa atau semua variabel bebas yang menjelaskan model regresi (Ghozali 2006:91). Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel 4.15:

Tabel 4.15 Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 KOMPETENSI	.781	1.281
WORK PERFORMED	.781	1.281

a. Dependent Variable: JUGDMENT

Sumber: Data Penelitian, diolah 2010

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat pada nilai *Variant Inflation factor* kedua variabel. Variabel Kompetensi auditor internal sebesar 1.281, dan Variabel *Work Peformed* sebesar 1.281, dan tidak lebih dari 10.

4.4.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2006:105) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji Heterokedastisitas dengan menggunakan Uji glejser yang dilakukan dengan SPSS 16 pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.386	.929		3.644	.001
KOMPETENSI	-.113	.058	-.338	-1.967	.057
WORK PERFORMED	-.058	.051	-.195	-1.133	.265

a. Dependent Variable: AbRes

Sumber: Data Penelitian, diolah

Berdasarkan tabel 4.16, kedua variabel eksternal tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolute. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.5. Uji Hipotesis

Analisis pengaruh kompetensi dan *work performed* auditor internal terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit dapat dilihat dari analisis regresi berganda yang selengkapnya dapat dilihat dari hasil out put SPSS 16, tabel 4.17

Tabel 4.17 Ringkasan Hasil analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.282	1.475		7.650	.000
	KOMPETENSI	.544	.091	.632	5.950	.000
	WORK PERFORMED	.251	.081	.328	3.086	.004

a. Dependent Variable: JUGDMENT
Sumber: Data Penelitian, diolah 2010

Terlihat pada tabel diatas, persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut yaitu:

$$Y = + {}_1X_1 + {}_2X_2$$

$$Y = 11,282 + 0,544 X_1 + 0,251 X_2$$

Dari persamaan diatas maka dapat jelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 11,282 berarti bahwa *judgement* auditor eksternal tetap dapat meningkat sebesar nilai konstantanya meskipun variabel independennya bernilai nol.
- 2) Koefisien X1 (kompetensi) sebesar 0,544, hal ini berarti setiap kenaikan satu skor untuk variabel kompetensi auditor internal akan diikuti kenaikan *judgement* auditor eksternal sebesar 0,544 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien X2 (*work performed*) sebesar 0,251, hal ini berarti setiap kenaikan satu skor untuk variabel *work performed* auditor internal akan diikuti kenaikan *judgement* auditor eksternal sebesar 0,251 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat dari tabel 4.18 dibawah ini

Tabel 4.18 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.282	1.475		7.650	.000
	KOMPETENSI	.544	.091	.632	5.950	.000
	WORK PERFORMED	.251	.081	.328	3.086	.004

a. Dependent Variable: JUGDMENT

Sumber: Data Penelitian, diolah 2010

1. Kompetensi auditor internal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Kompetensi Internal Auditor terhadap *judgement* auditor eksternal dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, atau ada pengaruh kompetensi internal auditor terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

2. *Work Performed* auditor internal

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *work performed* internal auditor terhadap *judgement* eksternal auditor dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh nilai signifikansi $0,04 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, atau ada pengaruh *work performed* internal auditor terhadap *judgement* eksternal auditor dalam perencanaan audit.

4.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan kompetensi dan *work performed* internal auditor terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit dapat dilihat dari hasil uji F. Kriteria pengujiannya apabila ada nilai p value $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil uji F dapat dilihat dari hasil output SPSS 16, pada tabel 4.19

Tabel 4.19 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.660	2	29.330	39.778	.000 ^a
	Residual	25.070	34	.737		
	Total	83.730	36			

a. Predictors: (Constant), WORK PERFORMED , KOMPETENSI

b. Dependent Variable: JUGDMENT

Sumber: Data Penelitian, diolah 2010

Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 39,778$ dengan nilai p value = $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh secara simultan kompetensi dan *work performed* internal auditor terhadap *judgement* eksternal auditor dalam perencanaan audit.

4.5.3. Koefisien Secara Determinasi

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.20 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					Sig. F Change
1	.837 ^a	.701	.683	.85868	.000

a. Predictors: (Constant), WORK PERFORMED , KOMPETENSI

b. Dependent Variable: JUGDMENT

Sumber: Data Penelitian, diolah 2010

Hasil analisis diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,683, ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi dan *work performed* Internal auditor terhadap *judgement* eksternal auditor sebesar 68,3%.

Setelah melakukan analisis atas data, hasil pengujian terhadap hipotesis yang dikembangkan secara ringkas disajikan pada tabel 4.20. tabel tersebut memperlihatkan hasil analisis dari penelitian. Dari ketiga hipotesis yang dibuat, hasil analisis menunjukkan bahwa semua hipotesis diterima.

Tabel 4.21 Hasil Pengujian Hipotesis Keseluruhan

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Ada pengaruh antara kompetensi dan <i>work performed</i> auditor internal secara simultan terhadap <i>judgement</i> auditor eksternal dalam perencanaan audit.	Hipotesa Diterima
H2	Ada pengaruh positif antara kompetensi auditor internal dengan <i>judgement</i> auditor eksternal dalam perencanaan audit.	Hipotesa Diterima
H3	Terdapat pengaruh positif antara <i>work performed</i> auditor internal dengan <i>judgement</i> auditor eksternal dalam perencanaan audit.	Hipotesa Diterima

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pengaruh Kompetensi dan *Work Performed* Terhadap *Judgement* Eksternal Auditor dalam Perencanaan Audit Secara Simultan

Hipotesis 1 yang menyatakan kompetensi dan *work performed* mempengaruhi *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit secara simultan diterima secara statistik, sehingga dapat dipahami bahwa seorang auditor internal suatu perusahaan yang mempunyai kompetensi dan *work performed* yang baik akan dapat mempengaruhi auditor eksternal ketika akan

memberikan *judgementnya* dalam perencanaan audit yang dilakukan oleh eksternal auditor. Hal ini menunjukkan bahwa ketika auditor eksternal datang untuk melakukan audit pendahuluan dan mengetahui bahwa perusahaan yang akan diaudit memiliki fungsi internal audit (auditor internal), setelah diteliti lebih lanjut diketahui bahwa auditor internal memiliki kompetensi yang baik dan *work performed* (dokumentasi kertas kerja yang lengkap, dan lingkup pekerjaan auditor internal sama dengan lingkup yang akan dikerjakan auditor eksternal) yang baik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa auditor internal perusahaan tersebut dapat melakukan dan melaporkan hasil auditnya karena memiliki kompetensi, serta dengan meneliti *work performed* (dokumentasi kertas kerja yang lengkap, dan lingkup pekerjaan auditor internal sama dengan lingkup yang akan dikerjakan auditor eksternal) auditor eksternal dapat mengetahui apakah pekerjaan auditor internal baik atau tidak. Jika hasil pekerjaannya baik maka hasil tersebut dapat digunakan oleh auditor internal ketika melakukan audit pada perusahaan tersebut.

Hasil pengujian statistik secara simultan ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh haron dkk yang menggunakan alat analisis yang berbeda, yaitu menggunakan ANOVA menunjukkan bahwa auditor eksternal memandang *work performed* dan kompetensi auditor internal sebagai faktor utama dalam

menilai pekerjaan auditor internal dan sebagai pertimbangan auditor eksternal

Hasil pengujian hipotesis ini selaras dengan teori hubungan yang menyatakan ketika individu mengamati perilaku untuk menginterpretasikan perilaku tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini, bahwa ketika auditor eksternal menyakini setelah mengamati dan meneliti tentang kompetensi dan *work performed* auditor internal maka hal ini akan mempengaruhi *judgement* auditor eksternal dan cenderung akan mengandalkan auditor internal.

4.6.2. Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap *Judgement* Auditor Eksternal dalam Perencanaan Audit

Hipotesis 2 yang menyatakan kompetensi auditor internal mempunyai pengaruh positif terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit diterima secara statistik. Sehingga dapat dipahami bahwa bahwa auditor internal suatu perusahaan yang memiliki kompetensi yang baik maka akan mempengaruhi *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit. Karena dengan memiliki kompetensi yang baik maka akan dapat mengungkapkan temuan-temuan audit. Tubbs (1990) menunjukkan bahwa semakin berpengalamannya auditor, maka auditor akan semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan

semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

Hasil hipotesis ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh haron dkk (2004), yang menunjukkan bahwa auditor eksternal memandang kompetensi auditor internal sebagai salah satu faktor yang menjadi penilaian auditor internal dan sebagai pertimbangan auditor eksternal.

Auditor eksternal mempelajari tentang kompetensi auditor internal, sehingga menilai tentang kompetensi auditor internal. Dan menarik kesimpulan atas proses pengamatan dari auditor internal sehingga menginterpretasikannya dalam *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

Sesuai dengan teori hubungan, perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan eksternal. Kekuatan internal dalam hal ini adalah kemampuan dari auditor eksternal sendiri yang mengetahui dan memahami peraturan yang memungkinkan auditor eksternal bekerjasama, sedangkan kekuatan eksternal adalah kompetensi auditor internal yang dipelajari auditor eksternal, sehingga mempengaruhi auditor dalam pengambilan tindakan (keputusan) dalam *judgementnya*.

4.6.3. Pengaruh *Work Performed* Terhadap *judgement* Eksternal Auditor dalam Perencanaan Audit

Hipotesis 3 yang menyatakan ada pengaruh *work performed* auditor internal mempunyai pengaruh positif terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit diterima secara statistik. Sehingga dapat dipahami bahwa bahwa auditor internal suatu perusahaan yang memiliki *work performed* yang baik maka akan mempengaruhi *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit. Karena dengan memiliki *work performed* yang baik maka akan dapat dilihat hasil kinerja auditor internal dan apakah pekerjaan dari auditor internal tersebut sesuai dengan pekerjaan yang akan dilakukan oleh auditor eksternal. Jika hasil pekerjaan sesuai dengan pekerjaan maka auditor eksternal dapat memakai pekerjaan auditor internal, tanpa harus mengulanginya kembali. Hal ini tentu sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan SPAP yang menjadi pedoman para akuntan di Indonesia. SPAP menjelaskan jikalau hasil pekerjaan auditor internal relevan dengan pekerjaan auditor internal maka pekerjaan auditor internal tersebut bisa digunakan, setelah auditor eksternal yakin akan objektivitas dan kompetensi auditor internal.

Hasil pengujian statistik ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh haron dkk (2004), yang menunjukkan bahwa

auditor eksternal memandang *work performed* auditor internal sebagai faktor utama dalam pertimbangan auditor eksternal.

Sesuai dengan *attribution theory* yang menyatakan perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini dipengaruhi oleh kendali pribadi seorang individu. Perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebab dari luar, yang akan mempengaruhi perilaku pribadi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini, bahwa auditor eksternal menialai kriteria-kriteria yang dibutuhkan auditor eksternal dalam *work performed* auditor internal, seperti halnya lingkup audit, mutu dari hasil kerja auditor internal, kelengkapan dokumentasi kertas kerja. Ketika kriteria tersebut dinilai baik maka akan mempengaruhi auditor eksternal dalam tindakannya. Dalam hal ini auditor eksternal akan mengandalkan pekerjaan auditor internal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu kurangnya partisipasi auditor eksternal, dikarenakan waktu pengambilan data ketika beberapa KAP memiliki banyak kesibukan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil simpulan antara lain:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan *work performed* auditor internal terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.
2. Terdapat pengaruh positif antara kompetensi auditor internal dengan *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.
3. Terdapat pengaruh positif antara *work performed* auditor internal terhadap *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih banyak kekurangan, sehingga kurang menggambarkan keadaan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti menyarankan:

1. Bagi auditor internal

Berdasarkan dari analisis deskripsi variabel diketahui bahwa distribusi jawaban responden (auditor eksternal) menunjukkan kompetensi auditor internal sebesar 56.76% dan *work performed* auditor internal sebesar 45.95% sangat mempengaruhi *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit. Sehingga hendaknya

auditor internal meningkatkan kembali kompetensi dalam audit dan mutu atau kualitas dari *work performed* auditor internal.

2. Bagi auditor eksternal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *judgement* auditor eksternal dalam perencanaan audit dipengaruhi oleh auditor eksternal hanya 68,3%. Untuk mendapatkan kualitas *judgement* yang baik maka auditor eksternal masih perlu memperhatikan tingkat materialitas dan sistem pengendalian intern perusahaan atau organisasi yang akan diaudit.

Auditor eksternal perlu meningkatkan keikutsertaan dalam berbagai sosialisasi standar audit terbaru, sehingga mengetahui dan paham akan perubahan standar audit yang berlaku di Indonesia.

3. Bagi organisasi atau perusahaan

Organisasi atau perusahaan perlu meningkatkan kembali peran serta auditor internal dengan meningkatkan kembali program yang dapat menambah kompetensi auditor internal dan tetap menjaga independensi dari auditor internal. Sehingga kerjasama antara auditor internal organisasi atau perusahaan dengan auditor eksternal dapat tercapai dan dapat lebih mengefisienkan biaya dan waktu audit yang dibutuhkan.

Perusahaan atau organisasi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain yang menjadi dasar pertimbangan auditor eksternal dalam memutuskan *judgementnya* dalam perencanaan audit.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penggunaan sampel menggunakan metode sampel lain seperti *purposive* sampling, yaitu peneliti menentukan sampel dengan syarat-syarat yang ditentukan, seperti responden minimal memiliki jabatan auditor senior di KAP. Agar kualitas sampel penelitian menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, dkk. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variable Moderasi*. Symposium Nasional Akuntansi X.
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing Jilid I*, Jakarta. Lembaga Penerbit FE UI.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asikin, Bachtiar. 2006. *Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit*. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 7 Nomor 3 Februari 2006.
- Bayangkara, IBK. 2008. *Audit Manajemen: Prosedur dan Implementas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desai. Vikram, Robin W. Roberts, Rajendra Srivastava. 2006. "An Analytical Model For Eksternal Auditor Evaluation of The Internal Audit Function Using Belief Functions".
- Firdaus, Muhammad Hasan. *Locus Of Control Sebagai Vriable Moderating Dalam Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Dengan Kinerja Manajerial aparat Pemerintah Daerah*. Srikpsi, tidak di publikasikan. UNNES.
- G. Kwon dan W. Banks. 2004. *Factor related to the organizational and professional commitment of internal auditor*. Managerial Auditing Journal: Vol. 19 No. 5.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Glover, Prawitt, and David. *Audit Sourcing dan keputusan Reliance Auditor Eksternal*. CAA, Volume 25, Number 1.
- Haron, dkk. 2004. *The Reliance of External Auditors on Internal Auditor*. Managerial Auditing Journal: Vol. 19 No. 9, halaman 1148-1159:
- IAI. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) PSA No. 33*.
- IAPI, 2008. *Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia*. No: KEP.024/IAPI/VII/2008.

- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, Grahita Chandrarin. 2007. *“Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement”*. SNA UNHAS Makasar, Juli 2007.
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuaeksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 6, (hal 1-22).
- Mulyadi. 2002. *Auditing 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munro and Stewart. 2009. *External Auditors’ Reliance On Internal Audit: The Impact Of Sourcing arrangements and Consulting Activities*. No. 2009 ó 04. Griffith University.
- Nataline. 2007. *Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. Skripsi, tidak dicetak. UNNES.
- Nur Laily, Fenti. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di BPKP Propinsi Jawa Tengah)”*. Skripsi, tidak dipublikasikan. UNNES.
- Radja, Teuku Shanan. *“Audit Eksternal dan Hubungannya dengan Komite Audit”*. http://www.komiteaudit.org/informasi_displayartikel.asp?id:i:60. (11 September 2010).
- Ramandini, Titisari. 2009. *Pengaruh Objektivitas, Kompetensi, dan Work Performed dari Auditor Internal terhadap Judgement Auditor Eksternal dalam Perencanaan Audit (kajian empiris pada KAP di Indonesia)*. Skripsi, Tidak dipublikasikan. UNDIP.
- Reinstein, Lander, and Gavin. 1994. *The Eksternal Auditor’s Consideration of the Internal Audit Fungsion*. Managerial Auditing Journal, Vol. 9 No. 7, 1994, pp. 29-36 © MCB University Press, 0268-6902.
- Rofiq. *“Membangun Independensi Internal Audit”*. <http://internalaudit-karmacon.blogspot.com/>. (14 Agustus 2011).
- Setianto, dkk. 2008. *Standar Profesi audit Internal*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit, Graha Sucofindo Lt. 3.

- Smith, Gene. 2005. *Communication skills are critical for internal auditors*. Managerial Auditing Journal. Vol. 20 No. 5.
- Sudaryati, Dwi.1979. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor Internal dalam Mendukung Good Corporate Governanace*. ISSN : 1979-6889.
- Soedarsono. "Audit Eksternal dan Hubungannya dengan Komite Audit".http://www.komiteaudit.org/informasi_displayartikel.asp?id:i:60. (11 September 2010).
- Suswanto, 2009. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap prestasi belajar mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi (Studi Kasus pada SMAN 1 Pundong, Kab. Bantul, DIY Thn Ajaran 2008/2009)*. Skripsi, UNNES.
- Tugiman, Hiro. 1997. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta:Kanisius.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2008. *Memahami Internal Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- Wikipedia, Tujuan Pengendalian Audit Internal Intern.[http://id.wikipedia.org/wiki/Pengendalian Intern#Tujuan Pengendalian Intren](http://id.wikipedia.org/wiki/Pengendalian_Intern#Tujuan_Pengendalian_Intren)(15 september 2010).

KET PENELITIAN

Pengaruh Kompetensi dan *Work Performed* Auditor Internal Terhadap *Judgment* Auditor Eksternal dalam Perencanaan Audit



Disusun untuk penelitian pembuatan skripsi
Yogi Nugraha
7250407053

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Semarang**

KET PENELITIAN

Hubungan Kompetensi dan *Work Performed* Auditor Internal Terhadap *Judgment* Auditor Eksternal dalam Perencanaan Audit

Kepada Yth.

AUDITOR INDEPENDENT

Form ini dibagikan untuk mendapatkan data tentang seberapa besar pengaruh Kompetensi dan *Work Performed* auditor internal suatu perusahaan terhadap *Judgment* Auditor Eksternal dalam Perencanaan Audit.

Bapak / Ibu diminta mengisi lembar evaluasi ini dengan cara memberikan tanda *check* (✓) pada kolom nilai yang sesuai. Nilai 1 sangat baik sedangkan nilai 5 sangat kurang.

Bagian A: Profil Responden

Petunjuk: lingkari huruf yang menjadi pilihan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i

- 1) Pendidikan terakhir anda:
(a) D3 (b) S1 (c) S2 (d) S3
- 2) Sudah berapa kali Bapak/Ibu/Saudara/i melayani klien yang mempunyai fungsi internal audit?
(a) 2-3 kali (b) 4-5 kali (c) 6-7 (d) 8-9 (e) >10
- 3) Berapa lama Bapak/Ibu/Saudara/I bekerja sebagai auditor eksternal di KAP?
(a) 1Thn (b) 2 Thn (c) 3 Thn (d) 4 Thn (e) >5Thn

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

	Pertanyaan	Sangat Kecil (1)	Kecil (2)	Sedang (3)	Besar (4)	Sangat besar (5)
1	Jika dokumentasi dan supervisi atas internal auditor atas internal audit cukup lengkap, seberapa besar hal tersebut mempengaruhi Bapak/Ibu/Saudara/i mempertimbangkan auditor internal dalam perencanaan audit?					
2	Ketika lingkup audit cukup luas tapi kurang relevan untuk mencapai tujuan dari audit intern tersebut, seberapa besar lingkup audit akan mempengaruhi pertimbangan Bapak/Ibu/ Saudara/i dalam perencanaan audit?					
3	Dalam pemeriksaan berapa akunt dan transaksi signifikan, diperoleh hasil yang berbeda dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal. Seberapa besar hal tersebut akan mempengaruhi pertimbangan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam perencanaan audit?					
4	Jika internal audit klien mempunyai audit manual dan pekerjaannya memadai, pada tingkat mana Bapak/Ibu/Saudara/i akan mempertimbangkan hasil kerja auditor internal?					

Kompetensi

No	Pertanyaan	Sangat Kecil (1)	Kecil (2)	Sedang (3)	Besar (4)	Sangat besar (5)
1	Bila dalam perekrutan auditor internal dalam perusahaan yang anda audit memiliki penekanan sertifikasi atau kualifikasi profesional sebagai uji kompetensi auditor internal, seberapa besar proses tersebut mempengaruhi judgment dari Bapak/Ibu/Saudara/i dalam perencanaan audit?					
2	Jika staff dari fungsi internal auditor klien diawasi secara ketat dan pekerjaan mereka direview oleh personil yang lebih berpengalaman, seberapa besar hal tersebut mempengaruhi judgment dari Bapak/Ibu/Saudara/i dalam membuat perencanaan audit?					
3	Jika fungsi internal audit klien mempunyai program pelatihan berkelanjutan yang meliputi oprasi, kebijakan dan prosedur perusahaan, seberapa besar hal tersebut mempengaruhi judgment dari Bapak/Ibu/Saudara/i dalam membuat perencanaan audit?					
4	Jika mutu dokumentasi dalam kertas					

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

	si dari					
	tahun					
	sebelumnya memuaskan, seberapa					
	besar hal tersebut mempengaruhi					
	judgment dari Bapak/Ibu/Saudara/i					
	dalam membuat perencanaan audit?					



No	Pertanyaan	Sangat Kecil (1)	Kecil (2)	Sedang (3)	Besar (4)	Sangat besar (5)
1	Jika jenjang pendidikan auditor eksternal/independent tinggi minimal S1, apakah hal tersebut dapat mempengaruhi judgment auditor eksternal tersebut?					
2	Apabila auditor eksternal/independent sering mengikuti pelatihan, apakah hal tersebut akan mempengaruhi judgment auditor tersebut pada saat mengaudit suatu perusahaan/instansi?					
3	Apabila auditor eksternal/independent memiliki pengalaman dalam mengaudit suatu perusahaan atau instansi sebelumnya, apakah hal tersebut akan mempengaruhi judgment auditor tersebut pada saat mengaudit suatu perusahaan/instansi?					
4	Ketika auditor eksternal/independent sedang melaksanakan audit, kemudian auditor tersebut menemukan penyimpangan-penyimpangan dalam proses audit dan sifatnya material, apakah hal tersebut akan mempengaruhi judgment auditor tersebut pada saat mengaudit suatu perusahaan/instansi?					
5	Ketika auditor eksternal/independent akan mengaudit suatu perusahaan/ instansi yang baru pertama kali auditor tersebut mengaudit, namun perusahaan/ instansi pada periode-periode sebelumnya sudah pernah diaudit auditor lain (berganti auditor), apakah hal tersebut akan mempengaruhi judgment auditor eksternal tersebut pada saat mengaudit suatu perusahaan/instansi?					
6	Ketika auditor eksternal/independent akan mengaudit suatu perusahaan/ instansi yang baru pertama kali auditor tersebut mengaudit, namun perusahaan/ instansi pada periode-periode sebelumnya sudah pernah diaudit auditor lain (berganti auditor), dan auditor tersebut mengenal dan yakin atas kualitas dari auditor yang					

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

	hal					
	gment					
	aat					
	mengaudit suatu perusahaan/instansi?					



TABULASI DATA PENELITIAN

NO	KOMPETENSI (X1)					WORK PERFORMED (X2)					JUGDMENT (Y)						
	kompetensi 1	kompetensi 2	kompetensi 3	kompetensi 4	total kompetensi	WP 1	WP 2	WP 3	WP4	total WP	judgment 1	judgment 2	judgment 3	judgment 4	judgment 5	judgment 6	total judgment
1	5	5	4	5	19	5	5	5	5	20	5	5	3	5	4	5	27
2	5	5	4	4	18	5	4	4	5	18	5	4	3	5	4	5	26
3	4	3	4	4	15	5	5	3	5	18	4	3	3	5	4	5	24
4	5	4	3	5	17	4	5	4	5	18	4	4	3	4	5	5	23
5	5	4	5	4	18	5	5	4	5	19	3	5	4	4	5	5	26
6	4	4	5	4	17	5	4	4	5	18	3	4	4	4	5	5	25
7	4	4	5	4	17	5	2	3	5	15	3	4	4	4	5	3	23
8	4	3	3	3	13	3	4	3	4	14	3	2	5	4	4	3	21
9	4	3	5	5	17	5	5	5	5	20	4	4	4	5	5	3	25
10	4	4	4	5	17	4	5	4	5	18	4	3	5	5	4	4	25
11	4	4	5	5	18	4	5	5	5	19	4	3	5	5	4	5	26
12	4	3	3	4	14	4	3	3	5	15	3	5	5	5	3	4	25
13	4	3	3	3	13	4	3	3	4	14	3	4	2	5	2	4	20
14	3	2	4	4	13	5	5	4	2	16	4	5	3	3	3	4	22
15	4	3	4	4	15	5	2	4	4	15	5	4	2	5	4	3	23
16	4	4	5	5	18	5	5	3	3	16	5	5	4	4	4	3	25
17	4	4	4	5	17	5	5	5	4	19	5	5	4	4	4	2	24
18	4	4	2	5	15	5	3	5	4	17	5	5	4	4	4	3	25
19	5	4	4	5	18	4	5	5	5	19	5	4	5	5	4	3	26
20	3	4	5	5	17	5	5	5	4	19	5	4	4	5	5	3	26
21	5	4	4	5	18	4	4	4	3	15	5	3	3	5	5	4	25
22	4	3	2	5	14	5	3	3	3	14	2	4	4	5	5	4	24
23	4	5	4	5	18	3	5	3	4	15	2	4	5	5	5	4	25
24	5	5	2	5	17	3	3	4	5	15	3	4	3	5	5	4	24
25	5	5	4	5	19	5	2	3	4	14	3	4	4	5	5	5	26
26	5	5	4	2	16	4	5	2	5	16	3	5	5	3	3	5	24
27	5	4	2	4	15	4	4	3	3	14	3	5	3	4	3	5	23
28	3	4	5	4	16	5	5	5	4	19	3	5	4	5	3	5	25
29	3	4	4	4	15	5	4	5	4	18	4	5	5	3	4	3	24
30	3	4	4	3	14	5	2	4	5	16	4	4	4	4	4	4	24
31	3	4	5	5	17	5	4	3	3	15	4	4	3	4	3	5	23
32	3	4	3	3	13	4	3	3	4	14	4	3	3	5	3	3	21
33	4	4	5	4	17	5	4	5	4	18	4	3	4	5	4	4	24
34	4	5	5	4	18	3	4	4	5	16	5	3	4	5	5	3	25
35	4	4	3	4	15	3	5	4	3	15	5	4	4	4	3	4	24
36	4	4	4	4	16	5	4	3	3	15	5	4	4	5	2	4	24
37	4	4	4	5	17	5	5	5	4	19	5	4	4	4	4	4	25

Tabel 3.5

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001 Pearson Correlation	1	.873	.871	.946	.945
Sig. (2-tailed)		.053	.055	.015	.015
N	5	5	5	5	5
VAR00002 Pearson Correlation	.873	1	.910	.944	.962**
Sig. (2-tailed)	.053		.032	.016	.009
N	5	5	5	5	5
VAR00003 Pearson Correlation	.871	.910	1	.957	.970**
Sig. (2-tailed)	.055	.032		.011	.006
N	5	5	5	5	5
VAR00004 Pearson Correlation	.946	.944	.957	1	.994**
Sig. (2-tailed)	.015	.016	.011		.001
N	5	5	5	5	5
VAR00005 Pearson Correlation	.945	.962**	.970**	.994**	1
Sig. (2-tailed)	.015	.009	.006	.001	
N	5	5	5	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.960	.978	4



[Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features](#)

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005
VAR00001 Pearson Correlation	1	.681	.733	.980**	.903
Sig. (2-tailed)		.205	.159	.003	.036
N	5	5	5	5	5
VAR00002 Pearson Correlation	.681	1	.908*	.784	.918
Sig. (2-tailed)	.205		.033	.116	.028
N	5	5	5	5	5
VAR00003 Pearson Correlation	.733	.908*	1	.800	.936*
Sig. (2-tailed)	.159	.033		.104	.019
N	5	5	5	5	5
VAR00004 Pearson Correlation	.980**	.784	.800	1	.953*
Sig. (2-tailed)	.003	.116	.104		.012
N	5	5	5	5	5
VAR00005 Pearson Correlation	.903	.918	.936*	.953*	1
Sig. (2-tailed)	.036	.028	.019	.012	
N	5	5	5	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.937	.946	4



[Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features](#)

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007
VAR00001	Pearson Correlation	1	.942	.793	.886	.910	.767	.930
	Sig. (2-tailed)		.017	.109	.046	.032	.130	.022
	N	5	5	5	5	5	5	5
VAR00002	Pearson Correlation	.942	1	.881	.886	.881	.877	.974**
	Sig. (2-tailed)	.017		.049	.045	.049	.051	.005
	N	5	5	5	5	5	5	5
VAR00003	Pearson Correlation	.793	.881	1	.966**	.722	.761	.933
	Sig. (2-tailed)	.109	.049		.007	.168	.135	.020
	N	5	5	5	5	5	5	5
VAR00004	Pearson Correlation	.886	.886	.966**	1	.791	.722	.945
	Sig. (2-tailed)	.046	.045	.007		.111	.169	.015
	N	5	5	5	5	5	5	5
VAR00005	Pearson Correlation	.910	.881	.722	.791	1	.913	.914
	Sig. (2-tailed)	.032	.049	.168	.111		.030	.030
	N	5	5	5	5	5	5	5
VAR00006	Pearson Correlation	.767	.877	.761	.722	.913	1	.898
	Sig. (2-tailed)	.130	.051	.135	.169	.030		.038
	N	5	5	5	5	5	5	5
VAR00007	Pearson Correlation	.930	.974**	.933	.945	.914	.898	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.005	.020	.015	.030	.038	
	N	5	5	5	5	5	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

[Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features](#)

Cronbach's Alpha	Based on Standardized Items	N of Items
.943	.971	6



Janda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
JUGDMENT	24.2973	1.52507	37
KOMPETENSI	16.2432	1.77021	37
WORK PERFORMED	16.6216	1.99097	37

Correlations

		JUGDMENT	KOMPETENSI	WORK PERFORMED
Pearson Correlation	JUGDMENT	1.000	.785	.624
	KOMPETENSI	.785	1.000	.468
	WORK PERFORMED	.624	.468	1.000
Sig. (1-tailed)	JUGDMENT	.	.000	.000
	KOMPETENSI	.000	.	.002
	WORK PERFORMED	.000	.002	.
N	JUGDMENT	37	37	37
	KOMPETENSI	37	37	37
	WORK PERFORMED	37	37	37

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	WORK PERFORMED , KOMPETENSI	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: JUGDMENT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics
					Sig. F Change
1	.837 ^a	.701	.683	.85868	.000

- a. Predictors: (Constant), WORK PERFORMED , KOMPETENSI
- b. Dependent Variable: JUGDMENT

Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

ANOVA^b

Model	Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.660	2	29.330	39.778	.000 ^a
Residual	25.070	34	.737		
Total	83.730	36			

a. Predictors: (Constant), WORK PERFORMED , KOMPETENSI

b. Dependent Variable: JUGDMENT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.282	1.475		7.650	.000
	KOMPETENSI	.544	.091	.632	5.950	.000
	WORK PERFORMED	.251	.081	.328	3.086	.004

a. Dependent Variable: JUGDMENT

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	KOMPETENSI	.785	.714	.558	.781	1.281
	WORK PERFORMED	.624	.468	.290	.781	1.281

a. Dependent Variable: JUGDMENT

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	KOMPETENSI	WORK PERFORMED
1	1	2.987	1.000	.00	.00	.00
	2	.007	20.388	.27	.16	.99
	3	.006	22.851	.73	.84	.01

a. Dependent Variable: JUGDMENT

Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Residuals Statistics^a

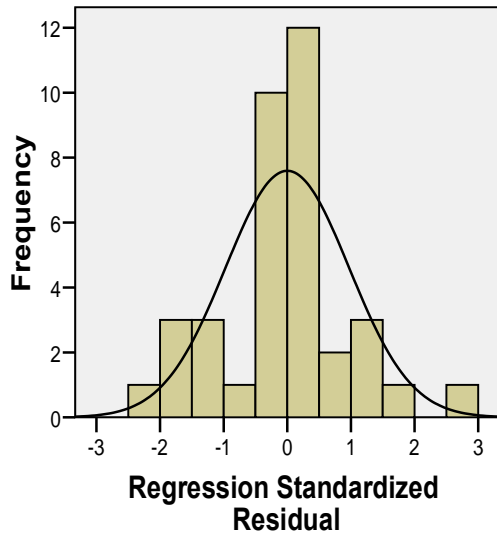
		Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	21.8736	26.6461	24.2973	1.27650	37
Std. Predicted Value	-1.899	1.840	.000	1.000	37
Standard Error of Predicted Value	.148	.424	.239	.054	37
Adjusted Predicted Value	22.0016	26.5943	24.2976	1.26102	37
Residual	-1.87364	2.33095	.00000	.83449	37
Std. Residual	-2.182	2.715	.000	.972	37
Stud. Residual	-2.336	2.820	.000	1.018	37
Deleted Residual	-2.14808	2.51553	-.00029	.91697	37
Stud. Deleted Residual	-2.512	3.174	.005	1.069	37
Mahal. Distance	.098	7.786	1.946	1.418	37
Cook's Distance	.000	.267	.034	.061	37
Centered Leverage Value	.003	.216	.054	.039	37

a. Dependent Variable: JUGDMENT

Charts

Histogram

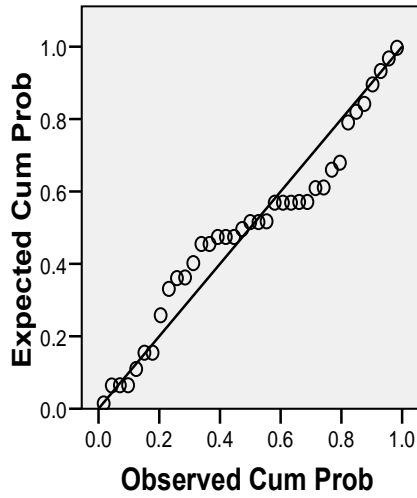
Dependent Variable: JUGDMENT



Mean = -1.79
E-15
Std. Dev. = 0.972
N = 37

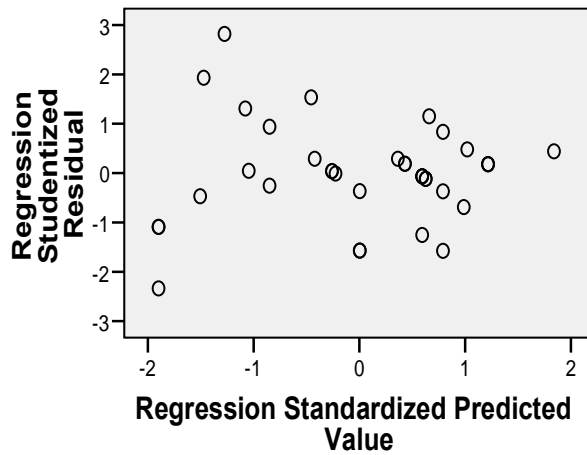
Standardized

Dependent Variable: JUGDMENT



Scatterplot

Dependent Variable: JUGDMENT



UJI ASUMSI KLASIK

1. Uji Normalitas data



Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Smirnov Test

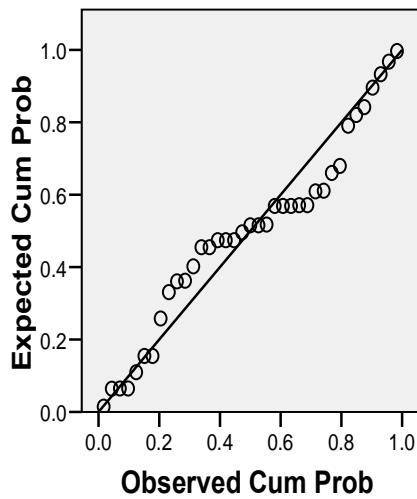
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83449150
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.440

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: JUGDMENT



2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

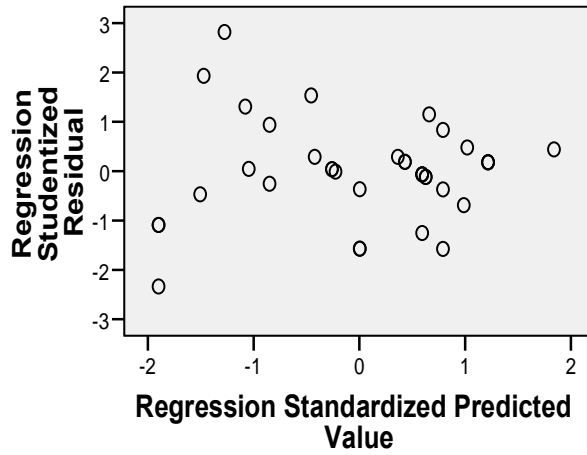
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KOMPETENSI	.781	1.281
	WORK PERFORMED	.781	1.281

a. Dependent Variable: JUGDMENT

3. Uji Heteroskedastisitas

Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

Dependent Variable: JUGDMENT



Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.386	.929		3.644	.001
	KOMPETENSI	-.113	.058	-.338	-1.967	.057
	WORK PERFORMED	-.058	.051	-.195	-1.133	.265

a. Dependent Variable: AbRes

SURAT KETERANGAN

No:

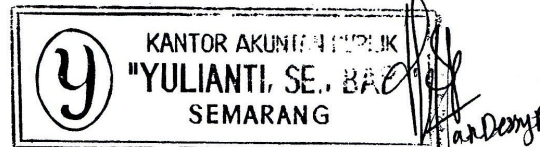
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kantor Akuntan Publik (KAP), YULIANTI, SE, BAP Kota Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Yogi Nugraha
NIM : 7250407053
Jurusan : Akuntansi
Prodi : Akuntansi S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di Institusi kami pada bulan Desember 2010 dengan judul skripsi "**PENGARUH *COMPETENCY* DAN *WORK PERFORMED* AUDITOR INTERNAL TERHADAP JUDGMENT AUDITOR EKSTERNAL DALAM PERENCANAAN AUDIT**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Desember 2010



KAP. YULIANTI, SE., BAP

UNNES



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS EKONOMI (FE)
Alamat: Gedung C-6, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang, Telp. 70778922,
Fax. 8508015, e – email : Ekonomi @ UNNES Ac. id

Nomor : 4313A/H.37.I.7/PP/2010

26 Oktober 2010

Lamp. : -

H a l . : Ijin Survey Pendahuluan

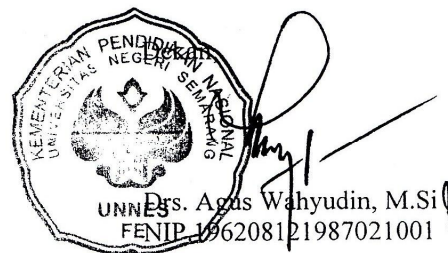
Yth. : Pimpinan KAP Semarang
di Kota Semarang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

N a m a : YOGI NUGRAHA
N I M : 7250407053
Prodi : Akuntansi S1
Semester : VII (Tujuh)

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Competency dan Work Performed Auditor Internal Terhadap Judgment Auditor Internal dalam Perencanaan Audit”**. Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk melakukan penelitian di KAP/Instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu Bulan Oktober 2010 s/d selesai.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya. kami sampaikan terima kasih.



Tembusan Yth.:

1. Pemb. Dekan Bid. Akademik
2. Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi UNNES.